

**PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN
BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA MELALUI MODEL
KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* PADA MATERI
FIQIH KELAS IV DI MI MAARIF KETEGAN
TANGGULANGIN SIDOARJO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Himmatul Ulya
NIM. 02040820025

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himmatul Ulya
NIM : 02040820025
Program : Magister (S-2)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS yang berjudul **“Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya pribadi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh pihak fakultas berupa revisi tesis.

Surabaya, 29 Juni 2022

Yang menyatakan,

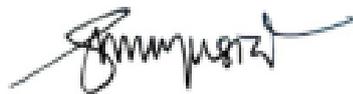


Himmatul Ulya
NIM. 02040820025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul " Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin " yang ditulis oleh Himmatul Ulya ini telah disetujui pada tanggal 29 Juni 2022.

Oleh :

PEMBIMBING I

Prof. Dr. Abd Rachman Assegaf, M. Ag

PEMBIMBING II

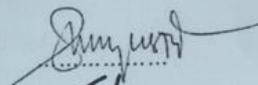
Prof. Dr. Saiful Jazil, M. Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

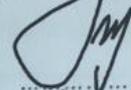
Tesis berjudul "Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo" yang ditulis oleh Himmatul Ulya ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 13 Juli 2022

Tim Penguji:

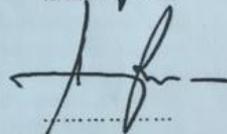
1. Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag (Ketua Penguji)



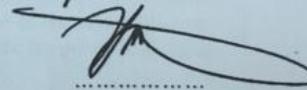
2. Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag (Sekretaris Penguji)



3. Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M. Ag (Penguji Utama)

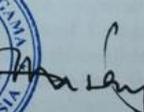


4. Dr. Hisbullah Huda, M. Ag (Penguji)



Surabaya, 20 Juli 2022




Prof. Wasdar Hilmy, S. Ag., M.A., Ph. D

NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HIMMATUL ULYA
NIM : 02040820025
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Magister Pendidikan Agama Islam
E-mail address : ulyahimmatul2@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT

TINGGI SISWA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE* PADA

MATERI FIQIH KELAS IV DI MI MAARIF KETEGAN TANGGULANGIN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2022

Penulis

(Himmatul Ulya)

ABSTRAK

Himmatul Ulya. 2022. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Pembimbing : 1) Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag; 2) Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, *Think Pair Share*

Kepercayaan diri merupakan modal sangat penting bagi pengembangan diri seseorang, dengan adanya kepercayaan diri seseorang akan lebih mudah mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki. Selain kepercayaan diri, kemampuan berpikir tingkat tinggi juga merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada era saat ini. Bagaimana siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan dan menciptakan sesuatu, sehingga siswa tidak lagi hanya mengingat, memahami dan menerapkan. Untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo (2) Untuk menganalisis kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo (3) Untuk menganalisis peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan kelompok *pretest-posttest*. Hasil penelitian ini adalah: (1) Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperoleh nilai rata-rata 3,41 yang berarti nilai keseluruhan pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori baik. (2) Terdapat peningkatan dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 43,67%, dan 30 % pada kelas kontrol. (3) Hasil uji t *pretest* dan *posttest* disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

ABSTRACT

Himmatul Ulya. 2022. Increasing Confidence and Higher Order Thinking Skills of Students Through the Cooperative Model of the Think Pair Share Type in Class IV Fiqh Material at MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Supervisors : 1) Prof. Dr. Abd. Rachman Assegaf, M. Ag; 2) Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M. Ag

Keywords : Self Confidence, Higher Order Thinking Skills, *Think Pair Share*

Self-confidence is a very important capital for one's self-development, with self-confidence one will more easily develop the various potentials and abilities one has. In addition to self-confidence, higher-order thinking skills are also a requirement that must be possessed by every student in the current era. How students are able to analyze, evaluate, conclude and create something, so that students are no longer just remembering, understanding and applying. To increase students' self-confidence and high-order thinking skills, one of the efforts that can be made by the teacher is to implement the Think-Pair-Share cooperative learning model.

The aims of this study were: (1) To analyze the process of implementing learning using the Think-Pair-Share type cooperative model in class IV Fiqh material at MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo (2) To analyze students' self-confidence and critical thinking skills before using the cooperative model Think-Pair-Share type in class IV Fiqh material at MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo (3) To analyze the increase in students' self-confidence and critical thinking skills through cooperative models of the Think-Pair-Share type in Fiqh material class IV at MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo

The research method used quantitative research with a quasi-experimental type with a pretest-posttest group design. The results of this study are: (1) The results of observing the implementation of learning using the Think-Pair-Share type cooperative model obtained an average value of 3.41 which means that the overall value of the implementation of learning is included in the good category. (2) There was an increase in the average pretest and posttest results obtained by the experimental class by 43.67%, and 30% in the control class. (3) The results of the pretest and posttest t test concluded that there was a significant effect on the experimental class that was treated with the Think-Pair-Share cooperative learning model in improving students' high-level thinking skills.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Penelitian Terdahulu.....	10
G. Definisi Operasional.....	19
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
LANDASAN TEORI.....	23
A. Kepercayaan Diri	23
B. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	27
C. Model Pembelajaran Kooperatif	29
D. <i>Think-Pair-Share</i>	36
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42

D. Variabel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Penelitian.....	59
B. Data Hasil Penelitian.....	61
C. Hasil Penelitian	65
D. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i>	80
BAB V.....	84
DISKUSI HASIL PENELITIAN	84
A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.....	84
B. Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin	85
C. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin	86
BAB VI.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	95

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilaksanakan MI. Maarif Ketegan Tanggulangin

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Tabel 3.5 Angket Kepercayaan Diri

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tiap Fase Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.8 Kriteria N-gain Ternormalisasi

Tabel 3.9 Skor Kategori Jawaban

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Yang Diteliti

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Data Peningkatan Skor Gain Kelas Eksperimen

Tabel 4.8 Data Peningkatan Skor Gain Kelas Kontrol

Tabel 4.9 Analisis Hasil Angket Kelas Eksperimen

Tabel 4.10 Analisis Hasil Angket Kelas Kontrol

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Skor Jawaban Angket

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran

Lampiran 2 Lembar angket kepercayaan diri siswa

Lampiran 3 Lembar soal *pretest*

Lampiran 4 Lembar soal *posttest*

Lampiran 5 Hasil SPSS uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Lampiran 6 Hasil SPSS uji normalitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Lampiran 7 Hasil SPSS uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Lampiran 8 Hasil SPSS uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Lampiran 9 Hasil SPSS uji *t pretest* dan *posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Lampiran 10 Hasil angket kepercayaan diri

Lampiran 11 Dokumentasi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepercayaan diri merupakan modal bagi seseorang untuk melakukan kegiatan sehari-hari, melalui kepercayaan diri pula seseorang dapat terbantu untuk melakukan interaksi dengan sesamanya. Hal tersebut tentu sangat penting bagi pengembangan diri seseorang, sebab dengan adanya kepercayaan pada diri seseorang akan lebih mudah mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan yang dimiliki.¹ Kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan pada diri seseorang, karena diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi individu dan juga menyesuaikan diri dengan lingkungannya.² Kepercayaan diri pada seseorang dapat tumbuh dan berkembang melalui proses belajar dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya. Karena lingkungan memberikan peran bagi terbentuk dan tumbuhnya percaya diri seseorang.

Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi siswa bersama dengan guru dan teman-temannya. Terkait dengan proses pembelajaran di sekolah, siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan dapat melakukan apapun sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan baik, begitu juga sebaliknya. Hal ini dikarenakan kemampuan yang dimiliki siswa belum cukup jika tidak

¹ Yulidar and Khairani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dan Peran Konselor Sekolah," in *Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP* (Padang, 2017), 63–39.

² Raden Roro Michelle Fabiani and Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini," in *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7 (Universitas Padjadjaran, 2020), 40–47.

disertai dengan adanya keyakinan bahwa siswa mampu melakukannya. Kepercayaan diri yang dimiliki siswa memberikan pengaruh terhadap kemampuan akademik dan non akademik.³ Oleh sebab itu, melalui peran guru yang selalu memberikan motivasi dan *reward* atau penghargaan pada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, guru juga berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri pada siswa agar perkembangan diri mereka dapat optimal.

Kepercayaan diri siswa dalam keaktifannya ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi sosial, namun juga dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dalam menelaah informasi atau pengetahuan yang siswa miliki.⁴ Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Sebagaimana penyempurnaan yang dilakukan pada standar isi dengan mengurangi materi yang tidak relevan dan pendalaman serta perluasan materi yang relevan.⁵ Hal tersebut dilakukan untuk merealisasikan tujuan kurikulum yang telah dirumuskan bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif dan inovatif.⁶

³ Dewi Fatimah, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015): 23–29.

⁴ Fani Juliyanto Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar," *Jurnal Eduksos* VIII, no. 2 (2019): 70–87.

⁵ Neni Wahyuningtyas and Nurul Ratnawati, "Workshop Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan," *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial* 1, no. 2 (2018): 73.

⁶ Anggi Lestari, Asep Saepulrohman, and Ghullam Hamdu, "Pengembangan Soal Tes Berbasis Hots Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 74–83.

Berdasarkan hasil studi Internasional *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca, matematika dan sains yang dicapai peserta didik Indonesia sangat rendah. Pada umumnya mereka kurang dalam memahami informasi, teori, analisis dan pemecahan masalah yang kompleks, serta penggunaan alat, prosedur dan pemecahan masalah.⁷ Melalui hasil studi tersebut menunjukkan bahwa siswa Indonesia kesulitan untuk menjawab soal yang berbentuk penalaran, dan diperkirakan mereka cenderung terbiasa menjawab soal yang bersifat mengingat dan menghafal. Padahal kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap siswa pada era saat ini.

Guru dituntut agar mampu mengembangkan pembelajaran dan evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dengan harapan agar siswa memiliki kemampuan dalam mengembangkan kerangka berpikir kritis dan analitis.⁸ Dalam berpikir tingkat tinggi, siswa juga diharapkan mampu menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan dan menciptakan sesuatu, sehingga siswa tidak hanya mengingat, memahami dan menerapkan.⁹ Sejalan dengan fokus penelitian yang memilih mata pelajaran Fiqih, dikarenakan pada mata pelajaran Fiqih banyak problem yang disajikan terkait dengan pengamalan

⁷ I Wayan Widana, *Modul Penyusunan Soal Higher Ordher Thinking Skill (HOTS)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Meengah., 2017).

⁸ Wildan Wildan et al., "Sosialisasi Dan Pendampingan Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Berbasis Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Mahasiswa Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2019).

⁹ Nurhayati and Lia Angraeni, "Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa (Higher Order Thinking) Dalam Menyelesaikan Soal Konsep Optika Melalui Model Problem Based Learning," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2017): 119–126.

sehari-hari yang perlu untuk diselesaikan. Maka dalam hal ini, siswa diminta untuk menyelesaikan masalah melalui kemampuan berpikir kritis dan analitis.

Guna meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran Fiqih kelas IV. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memiliki banyak kelebihan terutama dalam hal untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, diantaranya: 1) Memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain; 2) Memberdayakan kemampuan berpikir siswa; 3) Membiasakan siswa untuk berani mengemukakan pendapat; 4) Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab pada siswa; 5) Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu materi atau informasi; 6) Menjadikan siswa lebih aktif dalam berpikir dan memahami terkait sebuah konsep materi.¹⁰

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dipilih karena model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama tim atau kelompok, yang mana siswa yang satu dengan siswa yang lain saling bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen. Dikarenakan terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas IV MI Maarif Ketegan seperti ketika guru mengajak siswa untuk berdiskusi siswa kurang aktif merespon pertanyaan dari guru dan siswa

¹⁰ Hikmawati, Haerunisyah Sahidu, and Syahrial Ayub, "Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa," *Kappa Journal* 5, no. 1 (2021): 20–30.

cenderung diam pada saat guru memberikan pertanyaan, beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok hanya berharap pada hasil pikiran teman kelompoknya sehingga tidak memahami materi yang diajarkan secara mendalam, banyak siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Dari beberapa permasalahan tersebut diketahui bahwa kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa rendah. Sehingga, melalui pemilihan tipe *Think Pair Share* diharapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Didukung dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait peningkatan kepercayaan diri, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis, penggunaan model kooperatif *Think Pair Share* menunjukkan hasil yang baik. Penelitian Dino dan Puji, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks Narasi bahasa Inggris.¹¹ Ariana, dalam penelitiannya menemukan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa dalam berpartisipasi saat diskusi di kelas.¹² Hikmawati dkk menyimpulkan bahwa melalui penerapan metode *Think Pair Share* dengan analisis artikel dapat meningkatkan keterampilan berpikir

¹¹ Dino Sugiarto and Puji Sumarsono, "The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts," *International Journal of English and Education* 3, no. 3 (2014): 206–215.

¹² Ariana Sampsel, "Finding the Effects of Think-Pair-Share on Student Confidence and Participation," *Honor Project* 28 (2013): 1–19.

tingkat tinggi mahasiswa.¹³ Siti Suwaibatul, menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena siswa mendapat kesempatan yang sama untuk ikut berpartisipasi dalam kelas.¹⁴ Penelitian Retno dan Nisvu, menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar yang berbasis berpikir kritis dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*.¹⁵

Penelitian ini sengaja dilakukan di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo dengan berfokus pada peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih di kelas IV MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo. Hal ini dikarenakan belum pernah dilakukan penelitian terkait peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo. Lembaga pendidikan yang digunakan sebagai lokasi penelitian juga membutuhkan hasil dari penelitian ini untuk mengetahui dan mengidentifikasi bahwa model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan uraian latar

¹³ Hikmawati, Sahidu, and Ayub, "Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa."

¹⁴ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pai Share," *Jurnal Akademika* 11, no. 2 (2017): 155–165.

¹⁵ Retno Andriyani and Nisvu Nanda Saputra, "Optimalisasi Kemampuan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa Semester Awal Melalui Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Berpikir Kritis," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 1 (2020): 77–86.

belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Materi Fiqih di Kelas IV MI Maarif Ketegan Tanggulangin”.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV MI Maarif Ketegan ketika guru mengajak siswa untuk berdiskusi, siswa kurang aktif merespon pertanyaan dari guru dan siswa cenderung diam pada saat guru memberikan pertanyaan.
2. Beberapa siswa yang bekerja dalam kelompok hanya berharap pada hasil pikiran teman kelompoknya sehingga tidak memahami materi yang diajarkan secara mendalam.
3. Banyak siswa yang belum berani mengangkat tangan untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, selanjutnya perlunya peneliti membatasi pada tiga masalah berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo

2. Kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo
3. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disebutkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo?
2. Bagaimana kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo?
3. Bagaimana peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Untuk menganalisis proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo
2. Untuk menganalisis kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo
3. Untuk menganalisis peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo

E. Kegunaan Penelitian

Penulisan dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki kegunaan dan manfaat bagi penulis terlebih bagi pembaca. Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah. Dalam rangka untuk memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam terutama model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih dan memberikan motivasi serta inspirasi bagi para peneliti, termasuk mahasiswa untuk melakukan dan mengembangkan kajian atau penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Guru dapat menambah wawasan pengetahuan terkait peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan model kooperatif *Think-Pair-Share* agar dapat diterapkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai patokan awal untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi bagi peserta didik melalui adanya model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan atau acuan untuk dijadikan masukan dan saran dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik melalui model kooperatif *Think-Pair-Share*.

F. Penelitian Terdahulu

1. *Artikel Jurnal Ilmiah*, penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2021) yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta

Didik”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu terjadi peningkatan secara bertahap di setiap siklusnya.¹⁶

2. *Artikel Jurnal Ilmiah*, penelitian yang dilakukan oleh Hikmawati dkk (2021) yang berjudul “Metode *Think Pair Share* dengan Analisis Artikel untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Think Pair Share* dengan analisis artikel untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa pada saat pre-tes sebesar 49 dengan kategori kurang sekali, sedangkan pada saat post-tes sebesar 83 dengan kategori baik.¹⁷
3. *Artikel Jurnal Ilmiah*, penelitian yang dilakukan oleh Siti Suwaibatul Aslamiyah (2017) yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*”. Hasil penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dianggap paling sesuai untuk pembelajaran PAI karena metode tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam kelas, guru tidak lagi

¹⁶ Syamsiah, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik,” in *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru PAI*, vol. 1 (Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 2021), 2179–2188.

¹⁷ Hikmawati, Sahidu, and Ayub, “Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa.”

menjadi satu-satunya sumber pembelajaran, siswa dituntut untuk dapat mengeksplor dan memahami konsep-konsep baru.¹⁸

4. *Artikel Jurnal Ilmiah*, penelitian yang dilakukan oleh Dino dan Puji (2014) yang berjudul “*The Implementation of Think Pair Share Model to Improve Student’s Ability in Reading Narrative Texts*”. Penelitian tersebut bertujuan dalam rangka menjadikan kondisi belajar mengajar membaca teks naratif melalui penerapan *Think Pair Share* dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dengan berdiskusi bersama teman sekelasnya. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca teks naratif meningkat setelah mengimplementasikan model *Think Pair Share* yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata untuk setiap hasil tes.¹⁹
5. *Artikel Jurnal Ilmiah*, penelitian yang dilakukan oleh Ariana Sampsel (2013) yang berjudul “*Finding the Effects of Think Pair Share on Student Confidence and Participation*”. Penelitian tersebut bertujuan untuk membahas tentang teknik pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa dalam kemampuan mereka untuk melakukan matematika dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa partisipasi siswa meningkat, jumlah penjelasan panjang yang diberikan siswa

¹⁸ Aslamiyah, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pai Share.”

¹⁹ Sugiarto and Sumarsono, “The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students’ Ability in Reading Narrative Texts.”

meningkat, dan kenyamanan dan kepercayaan siswa ketika berkontribusi dalam diskusi kelas juga meningkat.²⁰

6. *Tesis*, penelitian yang dilakukan oleh Era Mutiah (2018) yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan Pendekatan *Open Ended* untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas V SDN Dadaprejo 02 Kota Batu”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran TPS dengan pendekatan *Open Ended* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika. Adapun hasil penelitian dan pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat efektivitas yang signifikan model pembelajaran TPS dengan pendekatan *Open Ended* untuk meningkatkan keterampilan metakognitif siswa dalam memecahkan masalah.
7. *Tesis*, penelitian yang dilakukan oleh Heny Dwi A (2017) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif TPS dengan pendekatan kontekstual dengan kelas kontrol, mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan pendekatan kontekstual terhadap hasil belajar IPS. Adapun yang menjadi hasil penelitian tersebut adalah terdapat perbedaan hasil belajar IPS secara signifikan antara kelas

²⁰ Sampsel, “Finding the Effects of Think-Pair-Share on Student Confidence and Participation.”

yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* dengan pendekatan kontekstual dan kelas tanpa model pembelajaran, terdapat pengaruh positif signifikan yang dibuktikan dengan peningkatan rata-rata gain score hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

8. *Tesis*, penelitian yang dilakukan oleh Wathroh Mursyidi (2018) yang berjudul “Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Metode *Think Pair and Share* dan Metode *Problem Solving*: Quasi Eksperimen dalam Materi Jual Beli di Kelas IX MTs Annida Al Islamy Bekasi”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* dan metode *Problem Solving*, menganalisis perbandingan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi jual beli dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* dan metode *Problem Solving*, mengidentifikasi tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran metode *Think Pair and Share* dan metode *Problem Solving*.
9. *Tesis*, penelitian yang dilakukan oleh Erih (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Think Pair and Share* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Bakti Asih Bandung”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui penerapan dari metode pembelajaran *Think Pair and Share*, mengetahui perbedaan kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode *Think Pair and Share* dengan metode konvensional, serta mengetahui respon peserta didik

terhadap penerapan metode pembelajaran *Think Pair and Share* pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Bakti Asih Bandung.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, dapat diuraikan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang dilaksanakan MI. Maarif Ketegan Tanggulangin

Peneliti/Judul	Persamaan	Perbedaan
Syamsiah (2021) yang berjudul / Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik	- Menggunakan model pembelajaran dan tipe yang sama	- Menggunakan variabel yang berbeda yaitu hasil belajar peserta didik - Menggunakan pendekatan PTK
Hikmawati dkk (2021) yang berjudul / Metode <i>Think-Pair-Share</i> dengan Analisis Artikel untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa	- Menggunakan satu variabel yang sama, yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi	- Menggunakan penelitian pra-eksperimental - Subjek penelitiannya meliputi mahasiswa

<p>Siti Suwaibatul Aslamiyah (2017) / Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian dilakukan pada bidang pendidikan - Menggunakan model pembelajaran dan tipe yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti efektivitas metode kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i> pada pembelajaran PAI
<p>Dino dan Puji (2014) / “<i>The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Student’s Ability in Reading Narrative Texts</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran dan tipe yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti penerapan <i>Think-Pair-Share</i> untuk meningkatkan kemampuan siswa - Penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Inggris - Menggunakan pendekatan PTK
<p>Ariana Sampsel (2013) / “<i>Finding the Effects of Think-Pair-Share on Student Confidence and Participation</i>”</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan satu variabel yang sama, yaitu kepercayaan diri siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti pengaruh <i>Think-Pair-Share</i> terhadap kepercayaan diri dan partisipasi siswa - Penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran matematika - Menggunakan pendekatan PTK

<p>Era Mutiah (2018) / “Efektivitas Model Pembelajaran <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) dengan Pendekatan <i>Open Ended</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika di Kelas V SDN Dadaprejo 02 Kota Batu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran dan tipe yang sama 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti efektivitas <i>Think-Pair-Share</i> dalam meningkatkan keterampilan metakognitif - Menggunakan pendekatan PTK (penelitian tindakan kelas) - Penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran matematika
<p>Heny Dwi A (2017) / Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan Pendekatan Kontekstual terhadap Hasil Belajar IPS</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan model pembelajaran dan tipe yang sama, meskipun pendekatannya berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> - Meneliti ada atau tidaknya pengaruh, sehingga menggunakan metode <i>quasi experiment non equivalent control group</i> - Meneliti variabel yang berbeda, yaitu hasil belajar - Penelitian yang dilakukan pada mata pelajaran IPS
<p>Wathroh Mursyidi (2018) / Perbandingan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang dilakukan pada 	<ul style="list-style-type: none"> - Membandingkan dua metode antara

Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Menggunakan Metode <i>Think Pair and Share</i> dan Metode <i>Problem Solving</i> : Quasi Eksperimen dalam Materi Jual Beli di Kelas IX MTs Annida Al Islamy Bekasi	mata pelajaran Fiqih - Mengukur kemampuan berpikir kritis siswa	metode <i>Think-Pair-Share</i> dengan <i>Problem Solving</i> - Menggunakan metode <i>quasi experiment non equivalent control group</i>
Erih (2021) / Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Think Pair and Share</i> Terhadap Kemampuan Berkomunikasi dan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas VIII SMP Islam Bakti Asih Bandung	- Mengukur kemampuan berpikir kritis siswa - Menggunakan model pembelajaran dan tipe yang sama,	- Meneliti pengaruh <i>Think-Pair-Share</i> terhadap kemampuan berkomunikasi dan berpikir kritis siswa - Menggunakan metode <i>quasi experiment non equivalent control group</i>

Dapat disimpulkan bahwa yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat dua variabel yang hendak diteliti, yakni kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

G. Definisi Operasional

Pada bagian ini perlu dijelaskan beberapa istilah pokok yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pemahaman atau penafsiran yang berbeda dari maksud utama penulisan penggunaan kata pada judul dalam penelitian ini. Adapun beberapa istilah pokok yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang dapat memahami dan yakin atas kapasitas dirinya, yakin dapat mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan percaya atas kemampuan yang dimiliki.²¹

2. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, menjelaskan kembali atau merujuk tanpa melakukan pengolahan. Namun, HOTS lebih menekankan pada transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mengaitkan beberapa informasi yang berbeda-beda, dan menelaah informasi secara kritis.²²

²¹ Asla De Vega, Hapidin, and Karnadi, "Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri," *Jurnal Obsesi* 3, no. 2 (2019): 433–439.

²² Suyanto et al., "Workshop Penyusunan Dan Penilaian Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Guru Matematika," *Kanigara* 1, no. 1 (2021): 55–61.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif diartikan dengan kerjasama, sedangkan model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.²³ Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan adanya kerjasama tim atau kelompok, siswa yang satu dengan siswa yang lain saling bekerja secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang heterogen.

4. *Think-Pair-Share*

Think-Pair-Share merupakan salah satu tipe atau jenis metode pembelajaran dalam model kooperatif. *Think-Pair-Share* memiliki prosedur diantaranya melatih siswa berpikir kritis atau HOTS secara mandiri (*Think*), berpikir kritis atau HOTS dalam kelompok kecil dengan mendiskusikan dan saling mengoreksi hasil tugas atau pekerjaan bersama teman (*Pair*), mendiskusikan dan saling mengoreksi bersama dengan kelompok besar dari hasil tugas atau pekerjaan kelompok yang sudah dipresentasikan (*Share*).²⁴ Model kooperatif *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.²⁵

²³ Aslamiyah, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share."

²⁴ Hikmawati, Sahidu, and Ayub, "Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa."

²⁵ Putri Laila Afni, Parianto, and Mohammad Firman Maulana, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan TA. 2019/2020," *Jurnal Taushiah* 10, no. 1 (2020): 97–110.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari beberapa pokok bahasan yang terdapat dalam lima bab, dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada bab pertama yaitu pendahuluan, dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua tentang kajian teori, yang akan membahas tentang pengertian pembelajaran kooperatif, indikator kepercayaan diri, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri, pengertian kemampuan berpikir tingkat tinggi, indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi, pengertian model pembelajaran kooperatif, tujuan model pembelajaran kooperatif, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif, macam-macam model pembelajaran kooperatif, langkah dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran kooperatif, pengertian *Think-Pair-Share*, langkah dan prosedur pelaksanaan *Think-Pair-Share*, kelebihan dan kekurangan *Think-Pair-Share*.

Pada bab ketiga membahas metode penelitian, yang tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Pada bab keempat berisi hasil penelitian, yang berisi tentang deskripsi penelitian, data hasil penelitian, hasil penelitian, deskripsi proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-*

Share, deskripsi kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi fiqih, dan selanjutnya memuat hasil analisis peneliti terhadap data-data yang telah disajikan dengan dipadukan pada teori yang ada, serta dilengkapi dengan telaah sumber-sumber yang relevan sehingga dimaksudkan untuk memperoleh jawaban-jawaban yang komprehensif atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Pada bab kelima berupa pembahasan, yang berisi tentang proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo, peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Dan pada bab keenam berupa penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kalimat penutup. Setelah bab keenam selanjutnya penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan referensi, dan memuat lampiran-lampiran yang berhubungan dengan data penelitian. Demikian sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari bahasa Inggris "*self confidence is belief or trust in one's own powers*" yang artinya yakin dan percaya pada kemampuan diri sendiri.²⁶ Kepercayaan diri adalah kemampuan seseorang dapat memahami dan yakin atas kapasitas dirinya, yakin dapat mencapai tujuan yang diharapkan, tidak cemas dalam bertindak, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain dan percaya atas kemampuan yang dimiliki.²⁷ Kepercayaan diri merupakan modal dasar bagi seseorang untuk mengaktualisasikan semua potensi diri dan melakukan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kepercayaan diri, seseorang dapat terbantu dalam melakukan interaksi atau hubungan sosial dengan sesama.²⁸

Kepercayaan diri yang dimiliki seseorang dapat terlihat dari kesadaran seseorang akan kemampuan dan kapasitas diri yang dimilikinya, keyakinan seseorang akan adanya rasa kepercayaan diri dalam dirinya akan

²⁶ "Translate English-Indonesia," accessed June 29, 2022, <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/self-confidence>.

²⁷ Vega, Hapidin, and Karnadi, "Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri."

²⁸ Yulidar and Khairani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dan Peran Konselor Sekolah."

menimbulkan pemikiran-pemikiran dan tindakan yang positif.²⁹ Begitu sebaliknya, orang yang tidak memiliki kepercayaan diri memiliki konsep diri negatif mereka terlihat kurang percaya pada kemampuan dan potensi dirinya, tidak memiliki suatu keinginan atau target yang hendak dicapai, kurang termotivasi serta mudah menyerah.³⁰

Tinggi rendahnya kepercayaan diri seseorang dapat diketahui pada dua hal berikut, yaitu; seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung tidak akan takut dalam mengambil resiko saat menyelesaikan permasalahan. Selain itu, seseorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki banyak ide dalam menghadapi persoalan.³¹ Sedangkan cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu dengan mengidentifikasi penyebab rendahnya kepercayaan diri, adanya penerimaan sosial dan dukungan emosional, menghargai pencapaian keberhasilan dan prestasi, dan mengatasi permasalahan.³²

2. Indikator Kepercayaan Diri

Terdapat beberapa aspek yang menjadi indikator atau ciri dari kepercayaan diri, diantaranya:

- a. Individu akan merasa dirinya cukup mampu untuk melakukan perbuatan yang ingin dilakukan. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan

²⁹ Fatimah, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa."

³⁰ Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar."

³¹ Agni Melyana and Heni Pujiastuti, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP," *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3, no. 3 (2020): 239–246.

³² Yulidar and Khairani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dan Peran Konselor Sekolah."

terhadap kemampuan, kekuatan serta keterampilan yang dimiliki. Sehingga menjadikan dirinya merasa optimis, sanggup untuk bekerja keras, mampu melaksanakan tugas dengan baik dan efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

- b. Individu akan merasa diterima oleh kelompoknya. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan terhadap kemampuan dalam bersosialisasi. Sehingga menjadikan dirinya merasa bahwa orang lain menyukainya, aktif dan responsif dalam menghadapi keadaan lingkungan, serta berani mengemukakan pendapat secara bertanggung jawab dan tidak egois
- c. Individu memiliki ketenangan dalam bersikap. Hal tersebut dikarenakan adanya keyakinan terhadap kemampuannya. Sehingga menjadikan dirinya dapat bersikap tenang, tidak gugup serta toleran terhadap berbagai situasi.³³

Menurut Thursan hakim dalam Yulidar mengemukakan beberapa karakteristik individu yang memiliki kepercayaan diri, diantaranya:³⁴

- a. Bersikap tenang dalam melakukan sesuatu
- b. Memiliki kemampuan, potensi, keahlian dan keterampilan yang memadai yang dapat menunjang kehidupannya
- c. Mampu menetralkan ketegangan dalam berbagai situasi

³³ Fabiani and Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini."

³⁴ Yulidar and Khairani, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dan Peran Konselor Sekolah."

- d. Mampu beradaptasi dan berinteraksi dalam berbagai situasi
 - e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup untuk menunjang penampilan
 - f. Memiliki kecerdasan dan tingkat pendidikan yang cukup
 - g. Memiliki kemampuan bersosialisasi
 - h. Memiliki latar belakang keluarga yang baik
 - i. Memiliki pengalaman hidup yang membekali dirinya untuk bermental kuat dalam menghadapi situasi
 - j. Bersikap positif dalam menghadapi masalah
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada seseorang tidak terbentuk begitu saja, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, diantaranya:³⁵

- a. Konsep diri

Kepercayaan diri dapat terbentuk diawali dari perkembangan konsep diri yang positif yang diperoleh dari interaksi yang tercipta dalam lingkungan pergaulan.

- b. Harga diri

Harga diri merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Harga diri terbentuk dari konsep diri, jika konsep diri yang terbentuk positif, maka harga diri yang positif juga dapat terbentuk.

³⁵ Fabiani and Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini."

c. Pengalaman

Adanya pengalaman positif dapat menjadi faktor terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang. Namun juga dapat terjadi sebaliknya, pengalaman negatif dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri pada seseorang.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan juga dapat berpengaruh pada kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang merasa berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai. Namun seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang tersebut mandiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain.

B. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order thinking Skills* (HOTS) adalah kemampuan berpikir yang tidak hanya sekedar mengingat, menjelaskan kembali atau merujuk tanpa melakukan pengolahan. Namun, HOTS lebih menekankan pada transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mengaitkan beberapa informasi yang berbeda-beda, dan menelaah informasi secara kritis.³⁶

³⁶ Suyanto et al., "Workshop Penyusunan Dan Penilaian Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Guru Matematika."

Kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order thinking Skills* (HOTS) dibagi menjadi empat kelompok; pemecahan masalah, membuat keputusan, berpikir kritis dan dan berpikir kreatif.³⁷

2. Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu indikator dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sehingga, komponen yang terdapat dalam berpikir tingkat tinggi juga merupakan bagian dari berpikir kritis. Indikator kemampuan berpikir kritis dibagi menjadi lima keterampilan, diantaranya:³⁸

a. Memberikan penjelasan sederhana

Meliputi keterampilan memfokuskan pertanyaan, menganalisis pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.

1) Membangun keterampilan dasar

Meliputi menyesuaikan dengan sumber, mengamati dan melaporkan hasil pengamatan.

2) Menyimpulkan

Meliputi keterampilan mempertimbangkan kesimpulan, melakukan generalisasi dan evaluasi.

3) Membuat penjelasan lanjut

Meliputi mendefinisikan asumsi dan konsep.

³⁷ Maharani Yuniar, Cece Rakhmat, and Asep Saepulrohman, "Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 187–195.

³⁸ Ibid.

4) Mengatur strategi

Meliputi menentukan tindakan, berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan pada tingkatan Taksonomi Bloom dalam ranah kognitif, kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order thinking Skills* (HOTS) meliputi C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi) dan C6 (mengkreasikan/mencipta).³⁹

C. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif atau *cooperative learning* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme, karena didalamnya mengutamakan kerjasama di antara siswa dalam kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.⁴⁰ Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif diharapkan dapat tercipta interaksi siswa dengan sesamanya.

Istilah *cooperative* diartikan dengan *acting together with a common purpose* atau tindakan bersama dengan tujuan bersama. Selain itu, istilah *cooperative* juga didefinisikan dengan bekerja sama atau belajar kelompok

³⁹ Andriyani and Saputra, "Optimalisasi Kemampuan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa Semester Awal Melalui Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Berpikir Kritis."

⁴⁰ Aslamiyah, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share."

yakni individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu yang lain untuk mencapai tujuan bersama.⁴¹

Menurut Slavin “*cooperative learning refer to a variety of teaching methods in which students work in small groups to help one another learn academic content*”.⁴² Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain dalam rangka mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.⁴³

Dalam pembelajaran kooperatif, dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih banyak materi pengetahuan, memberikan dampak pada ranah afektif seperti saling gotong royong, peduli terhadap sesama, lapang dada dan mau mendengarkan pendapat orang lain. Selain itu, melalui pembelajaran kooperatif juga dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri sendiri terhadap kemampuannya dan memiliki kemampuan yang baik untuk berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.⁴⁴

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif*, Cet I. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

⁴² Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron (Bandung: Nusa Media, 2009).

⁴³ Ike. Nataliasari, “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS,” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2014): 1–12.

⁴⁴ Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif*.

Jika ditinjau lebih mendalam, terdapat beberapa alasan mengapa model kooperatif penting untuk diterapkan di sekolah, dikarenakan seiring dengan proses globalisasi yang memungkinkan terjadinya transformasi sosial, ekonomi dan demografis yang mengharuskan sekolah untuk menyiapkan siswanya dengan keterampilan yang menunjang dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, mereka mampu beradaptasi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti perubahan dan perkembangan yang terjadi secara pesat.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok. Karena dalam pembelajaran kooperatif harus disertai dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan efektif di antara anggota kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengajarkan kepada siswa agar memiliki dua tanggung jawab, yaitu belajar mandiri untuk dirinya sendiri dan belajar membantu sesama anggota kelompok.⁴⁵ Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik dan juga kompetensi sosial siswa.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif
 - a. Hasil belajar akademik

⁴⁵ Wahyu Hidayat et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 155–169.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh tokoh pembelajaran kooperatif (Johnson & Johnson, Slavin dan Kagan) membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit serta dapat meningkatkan nilai atau prestasi siswa dalam bidang akademik.⁴⁶

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dalam hal ini mengajarkan pada siswa bagaimana mereka dapat menerima beragam perbedaan baik dari segi ras, budaya, kelas sosial, dan kemampuannya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk saling bekerjasama dan saling belajar menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Keterampilan sosial seperti bekerja sama dan kolaborasi penting oleh siswa sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosial bermasyarakat.

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Siswa dalam kelompok secara kolaboratif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan heterogen
- c. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok daripada masing-masing individu

⁴⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

- d. Diskusi dan komunikasi dikembangkan dengan tujuan agar siswa saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling belajar berpikir kritis, saling berbagi dan menilai kemampuan.

4. Macam-macam Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat beberapa macam model pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Tipe STAD menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa secara heterogen untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

- b. Jigsaw

Tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dengan tidak hanya mempelajari materi untuk dirinya sendiri, melainkan mereka juga harus mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

- c. *Group Investigation*

Merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan yang tersedia. Dalam *Group Investigation* terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian, pengetahuan dan dinamika kelompok.⁴⁷

⁴⁷ Udin S Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001).

d. TGT (*Team Games Tournament*)

Tipe TGT dikembangkan untuk membantu setiap tim atau kelompok untuk mereview dan menguasai materi yang telah ditentukan. Dalam hal ini yang ditekankan adalah pembebanan tugas kepada kelompok atau tim dengan melibatkan seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa memacu semangat belajar dan mengandung penguatan.

e. *Snowball Throwing*

Tipe ini bertujuan untuk melatih siswa agar lebih tanggap dalam menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada teman anggota dalam kelompoknya.⁴⁸

f. TPS (*Think-Pair-Share*)

Tipe TPS adalah salah satu model pembelajaran yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.⁴⁹

g. NTH (*Numbered Head Together*)

Tipe model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling mengemukakan pendapat dan mempertimbangkan jawaban yang paling

⁴⁸ Hasan Fauzi Maufur, *Sejuta Jurus Mengajar Dan Mengasyikkan* (Semarang: PT. Sindua Press, 2009).

⁴⁹ Afni, Parianto, and Maulana, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan TA. 2019/2020."

tepat. Tipe NTH digunakan untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.

Dari beberapa macam tipe pembelajaran model kooperatif yang sudah dijelaskan, peneliti akan membahas lebih dalam tentang tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

5. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa
 - b. Guru menyampaikan dan menyajikan informasi
 - c. Mengorganisasi siswa ke dalam beberapa kelompok, guru menjelaskan cara membentuk kelompok dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi dengan baik dan efisien
 - d. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif, guru membimbing kelompok-kelompok tersebut saat mengerjakan tugas atau saat menyelesaikan permasalahan
 - e. Guru mengevaluasi hasil belajar atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi
 - f. Guru memberikan timbal balik (*feedback*) atau penghargaan atas hasil belajar siswa.⁵⁰

⁵⁰ Elhefni and Susilawati, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sdn 2 Palak Tanah Muara Enim," *Jurnal Ta'dib* 15, no. 02 (2010): 213–234.

D. *Think-Pair-Share*

1. Pengertian *Think-Pair-Share*

Salah satu tipe atau jenis metode pembelajaran dalam model kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada 1981.^{51 52} *Think-Pair-Share* merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi dalam kelas. Memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu yang lebih banyak kepada siswa untuk melatih siswa berpikir kritis atau HOTS secara mandiri (*Think*), berpikir kritis atau HOTS dalam kelompok kecil dengan mendiskusikan dan saling mengoreksi hasil tugas atau pekerjaan bersama teman (*Pair*), mendiskusikan dan saling mengoreksi bersama dengan kelompok besar dari hasil tugas atau pekerjaan kelompok yang sudah dipresentasikan (*Share*).⁵³

Model kooperatif *Think-Pair-Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.⁵⁴ Model kooperatif *Think-Pair-Share* adalah model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja berpasangan dan bertukar pikiran menjelaskan bagian dari materi yang dipelajari.⁵⁵ Model kooperatif *Think-Pair-Share* dirancang

⁵¹ Sugiarto and Sumarsono, "The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students' Ability in Reading Narrative Texts."

⁵² Fathurohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif*.

⁵³ Hikmawati, Sahidu, and Ayub, "Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa."

⁵⁴ Afni, Parianto, and Maulana, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan TA. 2019/2020."

⁵⁵ Rusdial Marta, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2017): 74–79.

untuk menciptakan pola interaksi siswa bersama pasangannya untuk merumuskan jawaban atas permasalahan yang diajukan guru.⁵⁶ Sehingga melalui model tersebut, siswa bisa bekerjasama mencari informasi yang nantinya berdampak pada pemahaman siswa yang lebih baik.

2. Langkah dan Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran *Think-Pair-Share*:

- a. Berpikir (*Think*), guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran kemudian memberi kesempatan siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum menjawab permasalahan yang diajukan.⁵⁷
- b. Berpasangan (*Pair*), guru meminta siswa agar saling berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan hasil jawaban pertanyaan yang diberikan pada langkah pertama.
- c. Berbagi (*Share*), guru meminta siswa untuk menyampaikan jawaban atau hasil pemikirannya di depan kelas.⁵⁸ Pada tahap ini terjadi diskusi kelas yang melibatkan keaktifan seluruh siswa sehingga siswa dapat saling berinteraksi dan berbagi ide.⁵⁹ Langkah ketiga ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran dari masing-masing pasangan, dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan dari seluruh jumlah

⁵⁶ Mardiyah Hayati, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016 / 2017," *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2017): 100–105.

⁵⁷ K Efendiy, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04," *Likhitaprajna* 18, no. 1 (2014): 60–67,

⁵⁸ Elhefni and Susilawati, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sdn 2 Palak Tanah Muara Enim."

⁵⁹ Efendiy, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04"

pasangan telah mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi atau jawabannya.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Think-Pair-Share*

Kelebihan dari *Think-Pair-Share* diantaranya:⁶⁰

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis dan saling membantu satu sama lain
- b. Meningkatkan keaktifan partisipasi siswa dalam diskusi kelas
- c. Memudahkan siswa berinteraksi satu sama lain
- d. Memberikan kesempatan kepada sesama siswa saling bertukar ide untuk didiskusikan di depan kelas
- e. Memperbaiki rasa percaya diri siswa⁶¹
- f. Melatih siswa membuat konsep penyelesaian masalah, sehingga permasalahan dapat terselesaikan bersama-sama
- g. Proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dinamis, karena pembelajaran *Think-Pair-Share* menuntut siswa untuk kritis terhadap suatu permasalahan
- h. Melatih siswa untuk bersikap terbuka dalam menerima pendapat orang lain.

Adapun kelemahan dari *Think-Pair-Share* adalah:

1. Sebagian dari beberapa siswa bergantung kepada siswa yang lebih aktif

⁶⁰ Aslamiyah, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pai Share."

⁶¹ Hikmawati, Sahidu, and Ayub, "Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa."

2. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari rangkaian berbagai aktifitas pembelajaran
3. Kemampuan siswa berbeda-beda dalam menganalisis suatu konsep permasalahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan rancangan kelompok *pretest-posttest* (*pretest control group design*), yaitu penelitian yang terdiri dari dua kelompok yang masing-masing dipilih secara acak, kemudian sebelum dikenai perlakuan diberi *pretest* dan setelah perlakuan selesai diberi *posttest*.⁶² Jadi, dua kelompok yang dipilih secara acak tersebut yang satu kelompok dianggap sebagai kelompok eksperimen atau kelompok yang mendapat perlakuan dan kelompok satunya dianggap sebagai kelompok kontrol.

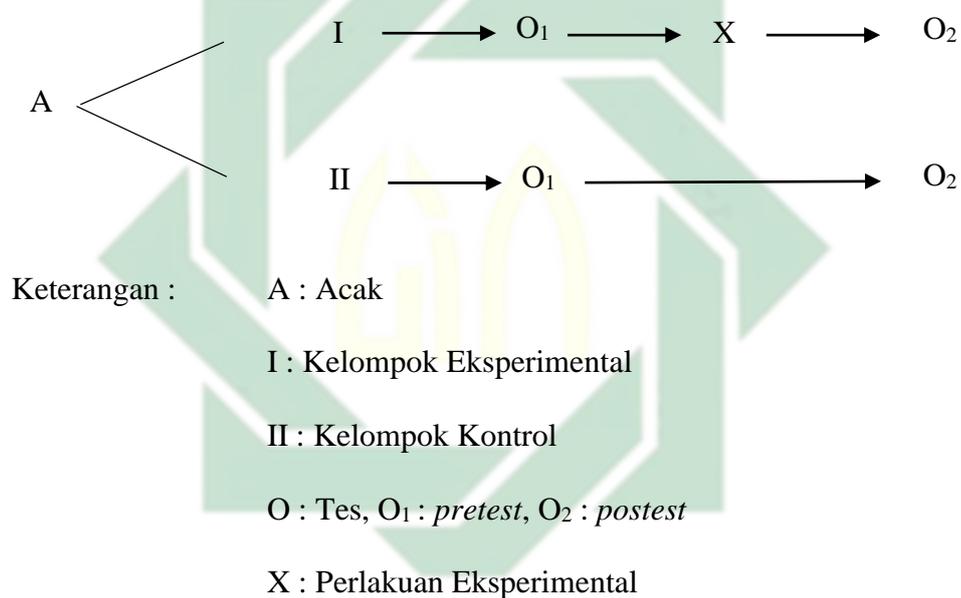
Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau independen (perlakuan) terhadap variabel terikat atau dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁶³ Ciri dari penelitian eksperimen adalah adanya kelompok kontrol yang dibandingkan dengan kelompok yang dikenakan perlakuan eksperimen yang berbeda.⁶⁴ Kelompok kontrol dibutuhkan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh merupakan akibat dari adanya perlakuan eksperimen yang diberikan.

⁶² Rukaesih A Maolani and Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet I. (Depok: RajaGrafindo Persada, 2015).

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet II. (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁶⁴ Maolani and Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Pemberian *pretest* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan pada kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Fiqih menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Rancangan kelompok *pretest-posttest (pretest control group design)* dapat digambarkan sebagai berikut



Pada rancangan tersebut, yang pertama dilakukan adalah peneliti membagi subyek ke dalam dua kelompok; kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan secara acak. Selanjutnya, peneliti memberikan *pretest* tentang variabel dependen kepada kedua kelompok subyek. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi awal subyek. Pada langkah ketiga, peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan membiarkan kelompok kontrol tanpa perlakuan. Setelah memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok diberi *posttest* yang sama,

sebagaimana yang digunakan pada *pretest*. Kemudian, peneliti membandingkan perbedaan antara skor *pretest* dengan *posttest* antara kedua kelompok tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Maarif Ketegan yang terletak di Jl. Kyai Mujtahid No. 1 RT. 04 RW. 02 Ketegan Tanggulangin Sidoarjo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di tahun ajaran 2021-2022 dan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari bulan Maret s.d Mei 2022. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kelompok	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Kontrol	Rabu, 18 Mei 2022	- <i>Pretest</i> - Perlakuan dengan model pembelajaran konvensional
2.	Eksperimen	Rabu, 18 Mei 2022	- <i>Pretest</i> - Perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think-Pair-Share</i>
3.	Kontrol	Kamis, 19 Mei 2022	- <i>Post test</i> - Pembagian angket
4.	Eksperimen	Kamis, 19 Mei 2022	- <i>Post test</i> - Pembagian angket

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian, *sampling* atau pemilihan sampel diartikan pemilihan sebagian individu dari populasi sebagai wakil yang representatif dari populasi

tersebut.⁶⁵ Untuk mendapatkan sampel penelitian yang dapat mewakili kelompok individu yang menjadi anggota populasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan secara acak (*random sampling*). Teknik *random sampling* memilih subyek dari kelompok-kelompok individu dari populasi. Dalam teknik ini, peneliti terlebih dahulu memilih kelompok secara acak. Jika kelompok atau kelas telah terpilih, individu yang menjadi anggota kelompok atau kelas secara otomatis menjadi subyek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin yang terdiri dari empat kelas, yakni kelas IV A, IV B, IV C dan IV D dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Dari beberapa kelompok kelas dalam populasi diambil secara acak, kelas yang terpilih merupakan sampel dalam penelitian yaitu kelas IV C dan IV D yang berjumlah 60 siswa. Kelas IV C yang terpilih menjadi kelas eksperimen atau kelas yang mendapat perlakuan dan kelas IV D yang akan menjadi kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel sangat diperlukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian. Maka, peneliti perlu melakukan identifikasi variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitiannya. Identifikasi variabel harus didasarkan pada permasalahan dan landasan

⁶⁵ Ibid.

teoritis.⁶⁶ Berdasarkan pada permasalahan dan landasan teori yang ada, pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau dependen.⁶⁷

Variabel bebas sering disimbolkan dengan huruf “X”. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

2. Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disimbolkan dengan huruf “Y”. Dan adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi, yang dilakukan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung.
2. Tes, dilakukan untuk mendapatkan data terkait kemampuan berpikir HOTS siswa. Tes dilaksanakan secara objektif dengan diawasi oleh peneliti dan

⁶⁶ Ibid.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

guru mata pelajaran Fiqih. Tes dilaksanakan sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*.

3. Angket, menggunakan angket tertutup yaitu angket yang berupa pernyataan beserta pilihan jawaban. Angket digunakan untuk mendapatkan data terkait kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa mengisi angket sesudah melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Angket dalam penelitian ini berjumlah 9 butir pertanyaan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, soal tes dan angket.

1. Observasi

Instrumen observasi yang digunakan peneliti adalah berbentuk *checklist*. Kisi-kisi instrumen observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Guru

No	Aspek Pengamatan	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Persiapan				
2	Kegiatan Awal Meliputi : a. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran b. Memberikan motivasi, apersepsi dan pertanyaan atau				

	<p>permasalahan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa</p> <p>c. Mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari</p>				
3	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Meliputi :</p> <p>a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>b. Guru mengintruksikan siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru</p> <p>c. Guru mengintrusikan siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang/berpasangan dan saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing</p> <p>d. Guru memimpin diskusi dan masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya</p>				
4	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Meliputi :</p> <p>a. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum</p>				

	disampaikan oleh beberapa kelompok				
	b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi				
	c. Guru memberikan <i>feed back</i> atau umpan balik korektif				
	d. Mengakhiri pembelajaran				

2. Soal Tes

Soal tes berasal dari materi fiqih, yaitu tentang... . Soal Tes terdiri dari 5 butir soal esai yang digunakan untuk mengungkap kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan. Kisi-kisi instrumen tes dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Pertanyaan	Nomor Butir	Jumlah Butir
Menganalisis kewajiban melaksanakan sholat Jum'at	Siswa dapat menganalisis permasalahan tentang hukum sholat Jum'at bagi anak-anak	Andi adalah siswa TK dan masih berusia 5 tahun. Suatu hari Andi menangis mau diajak ayahnya sholat jum'at. Melihat Andi yang demikian,	1	1

		ayah merasa kasihan lalu membiarkan Andi tidak sholat Jum'at. Menurut pendapatmu, sikap ayah seharusnya adalah...		
Menganalisis kewajiban melaksanakan sholat Jum'at	Siswa dapat menyampaikan pendapat tentang permasalahan mengenai ketentuan sholat Jum'at	Di sebuah sekolah berasrama diwajibkan sholat Jum'at di masjid sekolah tersebut. Siswa laki-laki berjumlah 100 orang. Setengahnya adalah penduduk setempat dan sisanya merupakan pendatang. Bagaimana	2	1

		pendapatmu tentang hukum sholat Jum'at tersebut?		
Menelaah hadits tentang sholat Jum'at	Siswa dapat menyimpulkan isi kandungan dari hadits tentang sholat Jum'at	Bacalah hadits dibawah ini! مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَاتٍ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ كُتِبَ مِنَ الْمُنَافِقِينَ <i>(H.R Ath Thabrani)</i> Simpulkan isi kandungan hadits tersebut!	3	1
Memahami ketentuan sholat 'Idain	Siswa dapat memperbandingkan perbedaan idul fitri dan idul adha dari	Sholat Idul Fitri dan Idul Adha disebut	4	1

	segi ketentuan pelaksanaannya	dengan sholat ' Idain. Bandingkan perbedaan antara shalat Idul Fitri dan Idul Adha!		
Memahami ketentuan dan hikmah sholat Idul Fitri	Siswa dapat menentukan hikmah dari sholat Idul Fitri	Setiap ibadah yang kita lakukan, tentu memiliki manfaat dan hikmah. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelaskan hikmah sholat Idul fitri !	5	1
Jumlah Total				5

3. Angket

Instrumen angket digunakan untuk mendapatkan data terkait kepercayaan diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Dimensi/ Aspek	Indikator
1.	Mampu melakukan perbuatan yang ingin dilakukan	1. Bersemangat 2. Bekerja keras 3. Melaksanakan tugas dengan baik 4. Bertanggungjawab
2.	Merasa diterima oleh kelompok	1. Aktif dalam kelompok 2. Berani mengungkapkan pendapat
3.	Tenang dalam bersikap	1. Tidak gugup 2. Menghargai pendapat 3. Mampu berbuat sendiri

Tabel 3.5 Angket Kepercayaan Diri

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bersemangat dalam berdiskusi pelajaran fiqih				
2.	Saya bekerja keras dalam berdiskusi pelajaran fiqih				
3.	Saya melaksanakan tugas dengan baik				
4.	Saya bertanggungjawab terhadap hasil diskusi				
5.	Saya aktif dalam berdiskusi				
6.	Saya berani menyampaikan pendapat				
7.	Saya tidak gugup saat berdiskusi				
8.	Saya menghargai pendapat orang lain				
9.	Saya bisa berbuat mandiri				

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis pada penelitian ini yaitu:

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan skor dalam tiap aspek yang diobservasi. Kriteria penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan perolehan nilai rata-rata setiap fase dari pertemuan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Tiap Fase Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan kegiatan pembelajaran}}$$

Nilai rata-rata tiap fase tersebut dijumlahkan dan diperoleh nilai rata-rata untuk keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dikonversi dengan kriteria pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁸ Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Rata-rata skor	Kriteria
0,001-1,49	Kurang
1,50-2,49	Cukup
2,50-3,49	Baik
3,50-4,00	Sangat Baik

2. Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
 - a) Analisis hasil *pretest* dan *post-test*

Untuk mengetahui peningkatan hasil *pretest* dan *post-test* dengan melakukan analisis yaitu menghitung skor *gain* ternormalisasi. Akan tetapi sebelumnya dianalisis terlebih dahulu menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, *paired t-test*.

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak serta untuk menentukan uji selanjutnya apakah menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25.

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun langkah-langkah uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25 sebagai berikut:

- Membuka program SPSS

- Membuka file data yang akan dianalisis
- Melakukan analisis data dengan langkah : *Analyze* → *Regression* → *Linier*
- Memindahkan variabel ke kolom *dependent list* dan *independent list* kemudian klik *save*
- Centang *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- Analisis data residual dengan langkah : *Analyze* → *Nonparametric Test* → *Legacy Dialogs* → *1-Sample K-S*
- Memindahkan variabel residual ke kolom *test variabel list*
- Centang *Normal* kemudian klik *OK*

Adapun kriteria uji untuk mengetahui signifikansi hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

- Menetapkan taraf uji signifikansi
- Menentukan kriteria; apabila nilai sig. $> \alpha$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai sig. $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Untuk pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Membuka program SPSS
- Membuka file data yang akan dianalisis

- Melakukan analisis data dengan langkah : *Analyze* → *Compare Means* → *One Way Anova*
- Memindahkan variabel ke kolom *dependent list* dan *factor* kemudian klik *OK*
- Klik *Options* lalu centang *Homogeneity of Variance Test*
- Klik *Continue*

Adapun interpretasi homogenitas data adalah sebagai berikut:

- Menetapkan taraf uji signifikansi ($\alpha = 0,05$)
- Menentukan kriteria; apabila nilai sig. $> \alpha$ maka variansi setiap sampel adalah sama (homogen), sedangkan apabila nilai sig. $< \alpha$ maka variansi setiap sampel adalah tidak sama (heterogen)

3) Uji t-berpasangan (*paired t-test*)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi rerata *gain* apakah terdapat peningkatan signifikansi atau tidak. Dalam pengolahan data uji-t berpasangan dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Menurut Pallant, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *post test*.⁶⁹

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara *pretest* dengan *post test* perlu dilakukan pengujian hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁹ Julie Pallant, *SPSS Survival Manual 4th Edition* (UK : Mc Graw Hill, 2010).

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih.
- $H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$: terdapat perbedaan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih.

Untuk membuktikan bahwa terjadi peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa atau tidak, maka diperlukan uji hipotesis nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *post test*.⁷⁰

4) Analisis Skor Gain Ternormalisasi

Skor gain ternormalisasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Hasil tes yang telah didapat dianalisis dengan membandingkan selisih skor *pretest* dan *post-test* dengan skor tertinggi yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus berikut:⁷¹

⁷⁰ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 1992).

⁷¹ Richard R Hake, "Analyzing Chane/Gain Scores" (1999): 1–4.

$$g = \frac{\text{Skor Post} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Setelah didapatkan skor gain ternormalisasi kemudian dikonversikan pada tabel berikut:⁷²

Tabel 3.8 Kriteria N-gain Ternormalisasi

Rentang	Kriteria
$0,3 \geq g > 0$	Rendah
$0,7 \geq g > 0,3$	Sedang
$1,00 \geq g > 0,7$	Tinggi

b) Analisis Lembar Angket Siswa

Data lembar angket yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor pada masing-masing pilihan jawaban menggunakan skala Likert⁷³

Tabel 3.9 Skor Kategori Jawaban

Kategori Jawaban Siswa	Skor Butir Tes
SS	4
S	3
TS	2
STS	1

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

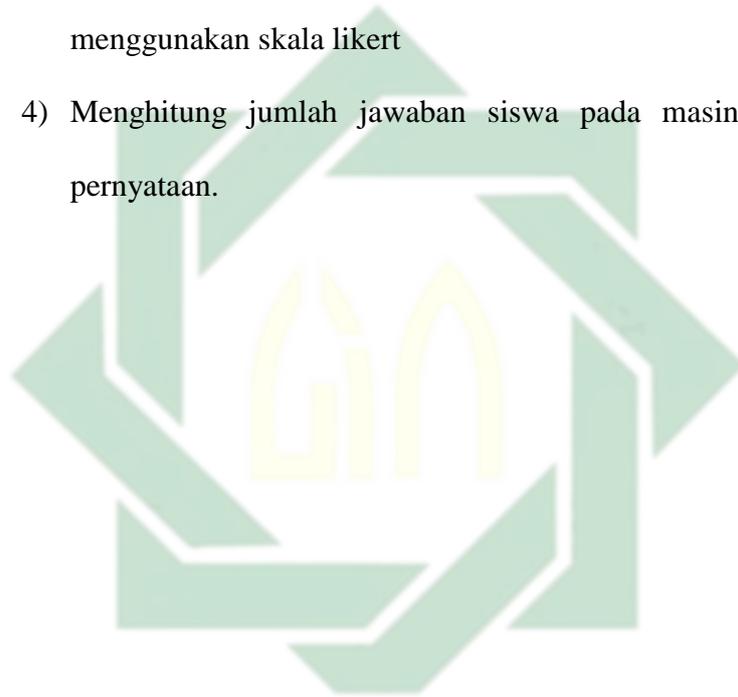
⁷² Ibid.

⁷³ Masriyah, *Asesmen Proses Dan Hasil Belajar* (Surabaya: UNESA University Press, 2018).

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

- 2) Menghitung banyak siswa yang memilih pilihan jawaban pada setiap butir angket
- 3) Menghitung skor pada masing-masing pilihan jawaban siswa menggunakan skala likert
- 4) Menghitung jumlah jawaban siswa pada masing-masing butir pernyataan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV C dan IV D MI Maarif Ketegan Tanggulangin. MI Maarif Ketegan Tanggulangin merupakan lembaga swasta yang dikelola oleh yayasan Lembaga Pendidikan Maarif Ketegan, bernaungan pada lembaga pendidikan maarif NU. MI Maarif Ketegan Tanggulangin terletak di Jl. Kyai Mujtahid No. 1 RT 04 RW 02 desa Ketegan Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo. Madrasah ini berdiri pada tahun 1945, dan hingga saat ini telah meluluskan banyak siswa yang sukses di berbagai bidang. Mulai tahun 2014, madrasah ini dipilih oleh PCNU LP Maarif Sidoarjo sebagai madrasah unggulan wilayah selatan, dan sejak saat itu madrasah menjadi berkembang pesat dengan dibimbing oleh 35 guru profesional, 1 tenaga guru Kementerian Agama dan beberapa ustadzah Tahsin Al-Quran dan pembina ekstra..

MI Maarif Ketegan Tanggulangin memiliki bangunan 3 lantai dengan halaman yang sangat luas. Total kelas yang dimiliki MI Maarif Ketegan yaitu 22 kelas, kelas 1 sampai kelas 4 masing-masing memiliki 4 rombel kelas dan kelas kelas sampai kelas 6 masing-masing memiliki 3 rombel kelas. Adapun total tenaga pendidik di madrasah ini berjumlah 46 dengan rincian 22 guru kelas, 8 guru tahsin al-Quran dan sisanya staf TU dan tenaga kependidikan. MI Maarif Ketegan Tanggulangin dikelilingi pondok pesantren, hal ini menjadikan

madrasah ini sebagai pilihan tepat sehingga siswa menyebar dari beberapa desa di sekitar kecamatan Tanggulangin.

Visi dari madrasah ini adalah mewujudkan generasi muslim unggul yang beraqidah sesuai pengamalan Ahlu Sunnah wal Jamaah, berakhlakul karimah, berprestasi dan siap berkompetisi dalam setiap zaman dengan tetap berpegang teguh pada ideologi Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan misi madrasah yaitu :

1. Menanamkan aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam yang berhaluan Ahlu Sunnah wal Jamaah,
2. Menanamkan akhlakul karimah dengan membiasakan peserta didik berbicara, bersikap dan bertindak sebagaimana dituntun dalam al-Quran, al-Hadits dan ditauladankan oleh Muhammad SWA serta salafus shalih,
3. Menanamkan ideologi Pancasila dan UUD 1945
4. Menstimulus peserta didik untuk berkreasi, berinovasi dan mengembangkan diri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki
5. Mengembangkan sumber daya manusia yang tergabung dalam madrasah, baik *technical skill* maupun *functional skill*
6. Mengembangkan lembaga dengan mengadopsi, mengadaptasi dan memodifikasi semua program unggulan yang diserap dari lembaga lain dan disesuaikan dengan kearifan lokal madrasah.

Siswa kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV D sebagai kelas kontrol.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Yang Diteliti

No	Kelas	Keterangan	Jumlah
1	IV C/ Kelas Eksperimen	Laki-laki	13
		Perempuan	17
2	IV D/Kelas Kontrol	Laki-laki	14
		Perempuan	16

Penelitian yang dilakukan di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*. Sebagaimana judul penelitian ini, sekolah yang menjadi lokasi penelitian memberikan waktu dan kesempatan kepada peneliti untuk menerapkan model pembelajaran tersebut di kelas. Adapun waktu pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan

No	Kelas	Hari	Jam
1	IV C/ Kelas Eksperimen	Rabu	10.00-11.30
		Kamis	10.00-11.30
2	IV D/Kelas Kontrol	Rabu	11.30-13.00
		Kamis	11.30-13.00

B. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam pembelajaran yang akan dipaparkan adalah data tentang seluruh aktifitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

1. Kegiatan Pra Eksperimen

Sebagai langkah pertama, peneliti melakukan *pretest*. Soal yang digunakan untuk *pretest* adalah mata pelajaran fiqih yang meliputi materi tentang sholat Jumat dan sholat 'Idain serta terdiri dari 5 butir soal yang berupa esai. Tujuan *pretest* ini adalah untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman awal siswa dan menguji homogenitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Pada tanggal 18 Mei 2022 peneliti melakukan *pretest* kepada kedua kelas tersebut yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilaksanakan *pretest* maka diberikan perlakuan pada kelas eksperimen di hari yang sama dengan kelas kontrol, namun di waktu yang berbeda. Hasil *pretest* akan dilampirkan pada lampiran 2.

2. Pelaksanaan Eksperimen

Eksperimen dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 pukul 10.00-11.30, dengan jumlah 30 siswa. Dalam pelaksanaan eksperimen, peneliti berperan sebagai pengajar sekaligus yang memberikan perlakuan, sedangkan guru wali kelas IV D berperan sebagai observer. Sebelum proses pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan terkait model dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan bertujuan agar dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan awal, guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa, mengobservasi siswa, menyampaikan tujuan

pembelajaran, memberikan motivasi, apersepsi dan stimulus yang berupa pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru memberikan intruksi untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang atau berpasangan. Setelah itu guru memberikan soal kepada siswa, siswa diberi waktu selama 10 menit untuk memikirkan jawaban secara individu. 10 menit berikutnya siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangannya. Setelah itu, dari beberapa pasangan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Saat mempresentasikan hasil diskusi, semua kelompok berkesempatan untuk memberikan tanggapan terhadap hasil diskusi yang dipresentasikan oleh kelompok lain. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergiliran, dan di akhir kegiatan guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum disampaikan oleh beberapa kelompok.

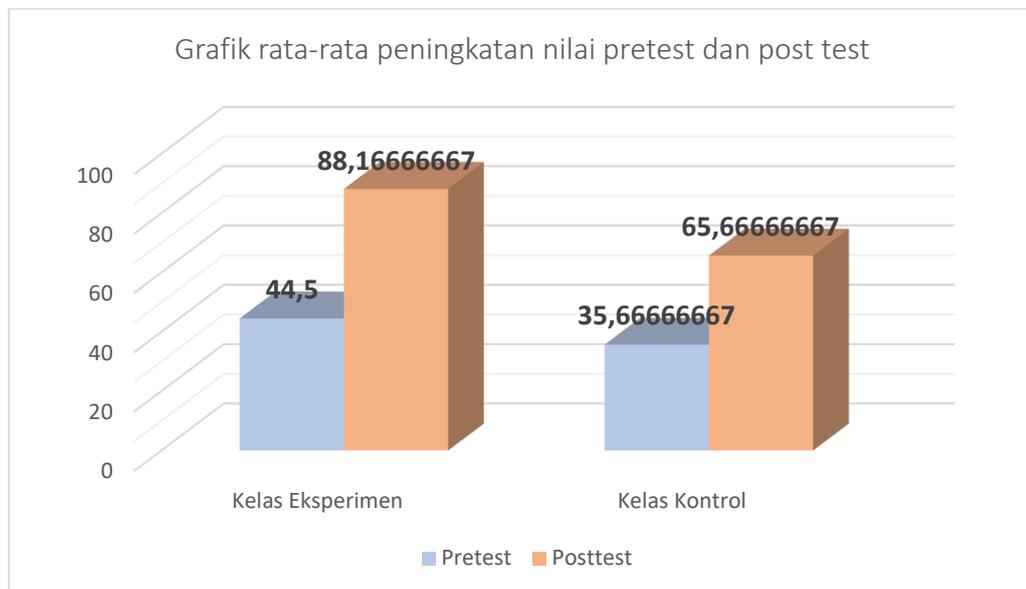
3. Pembelajaran Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 18-19 Mei 2022 pukul 11.30-13.00, dengan jumlah 30 siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* sebagaimana yang diberlakukan di kelas eksperimen. Di kelas kontrol, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Untuk kegiatan awal, guru mengucap salam dilanjutkan dengan menyiapkan kondisi fisik siswa,

mengobservasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi, apersepsi dan stimulus yang berupa pertanyaan atau permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Selanjutnya guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menjelaskan materi terkait dengan shalat Jumat dan shalat 'Idain, siswa memperhatikan dengan seksama. Kemudian di akhir pembelajaran, sebagai bentuk penguatan, guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Siswa diberikan kesempatan untuk mengutarakan jawaban pemikirannya. Dilanjutkan dengan menyimpulkan materi pembelajaran pada hari tersebut, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Setelah melaksanakan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 peneliti memberikan *posttest* dan membagikan angket untuk melihat peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Adapun diagram rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Peningkatan Nilai Siswa dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen adalah 44,5%, sedangkan hasil *posttest* dapat diperoleh rata-rata sebesar 88,17%. Adapun rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh kelas kontrol adalah 35,67%, sedangkan hasil *posttest* dapat diperoleh rata-rata sebesar 65,67%.

C. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk menguji data apakah data yang diperlukan dari penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest*.

a. Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang diuji normalitasnya adalah data kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji normalitas *pretest* kedua sampel:

UJI NORMALITAS *PRETEST*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44,5000000
	Std. Deviation	1,13301632
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,091
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikansi		Interpretasi (p) ≥ 0,05
		Phitung	ptabel	
Eksperimen	30	0,200	0,05	Normal
Kontrol	30	0,200	0,05	

Adapun uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

UJI NORMALITAS *POSTTEST*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	88,1666667
	Std. Deviation	,47023880
Most Extreme Differences	Absolute	,110
	Positive	,110
	Negative	-,091
Test Statistic		,110
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.4 Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Jumlah	Signifikansi		Interpretasi (p) ≥ 0,05
		<i>p</i> hitung	<i>p</i> tabel	
Eksperimen	30	0,200	0,05	Normal
Kontrol	30	0,200	0,05	

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan *one-sample Kolmogorov-Smirnov Test Pretest* dan *Posttest* diperoleh hasil *pretest* kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,200. Sedangkan hasil *posttest* kedua kelas tersebut adalah ($0,200 \geq 0,05$) dan berdistribusi normal karena nilai probabilitasnya ($0,200 \geq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi apakah sama atau tidak. Pengujian homogenitas menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25.

UJI HOMOGENITAS *PRETEST*

ANOVA

Pre_Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4460,833	9	495,648	1,107	,402
Within Groups	8956,667	20	447,833		
Total	13417,500	29			

Sampel dapat dikatakan homogen jika $\text{Sig.} \geq 0,05$ dan jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka varian dari sampel data tidak sama. Sebagaimana tabel di atas, signifikansinya adalah $0,402 \geq 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* yang diambil dalam penelitian ini merupakan sampel yang homogen.

UJI HOMOGENITAS *POSTTEST*

ANOVA

Post_Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1837,500	9	204,167	1,138	,383
Within Groups	3586,667	20	179,333		
Total	5424,167	29			

Nilai signifikansi pada tabel di atas $0,383 \geq 0,05$ yang artinya data *posttest* yang diambil merupakan sampel yang homogen. Hasil homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Data	Signifikansi		Kesimpulan
		p_{hitung}	p_{tabel}	
Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,200	0,05	Homogen
Kontrol	<i>Posttest</i>	0,383	0,05	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai p_{hitung} pada *pretest* dan *posttest* masing-masing kelompok memiliki nilai yang lebih besar daripada p_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data tersebut adalah homogen.

3. Hasil Uji t-berpasangan (*paired t-test*)

Uji t bertujuan untuk melihat ada tidaknya sebuah pengaruh. Pengambilan keputusan dalam uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , atau dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas. Maka, untuk membuktikan terjadi peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa atau tidak, diperlukan uji hipotesis nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest*.⁷⁴ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: tidak terdapat perbedaan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah

⁷⁴ S Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 1992).

pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih.

- $H_1 : \mu_2 \neq \mu_1$: terdapat perbedaan signifikan antara kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih.

Berikut hasil pengujian hipotesis *pretest* dan *posttest* :

UJI HIPOTESIS *PRETEST*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	2,52 0	,118	1,824	58	,074	8,833	4,843	-,861	18,527
	Equal variances not assumed			1,824	52,75 9	,074	8,833	4,843	-,881	18,548

UJI HIPOTESIS *POSTTEST*

		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error Differenc e	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	,577	,451	5,957	58	,000	22,500	3,777	14,940	30,060
	Equal variances not assumed			5,957	57,095	,000	22,500	3,777	14,937	30,063

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis

Kelompok	Data	Signifikansi		Kesimpulan
		t_{hitung}	t_{tabel}	
Ekperimen	<i>Pretest</i>	0,074	0,05	Tidak ada pengaruh yang signifikan
Kontrol				
Ekperimen	<i>Posttest</i>	0,000	0,05	H_0 ditolak H_1 diterima (ada pengaruh yang signifikan)
Kontrol				

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa uji *t pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah identik, karena $\text{Sig. } t_{hitung} 0,074 \geq 0,05$. Dan hasil uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah $\text{Sig. } 0,000$ maka $0,000 \leq 0,05$. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh

yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi fiqh kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Perbandingan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan menunjukkan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan pada uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqh terdapat pengaruh dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

4. Analisis Skor Gain

Peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa diperoleh dari skor gain antara *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Data Peningkatan Skor Gain Kelas Eksperimen

Siswa	Nilai		N-Gain	Kategori
	Pretest	Posttest		
1	20	70	0,63	Sedang
2	40	90	0,83	Tinggi
3	40	90	0,83	Tinggi
4	60	90	0,75	Tinggi
5	50	100	1,00	Tinggi
6	30	80	0,71	Tinggi
7	40	90	0,83	Tinggi

8	30	80	0,71	Tinggi
9	10	60	0,56	Sedang
10	40	90	0,83	Tinggi
11	20	70	0,63	Sedang
12	10	60	0,56	Sedang
13	50	100	1,00	Tinggi
14	50	100	1,00	Tinggi
15	30	80	0,71	Tinggi
16	10	60	0,56	Sedang
17	40	90	0,83	Tinggi
18	20	70	0,63	Sedang
19	60	100	1,00	Tinggi
20	50	100	1,00	Tinggi
21	70	100	1,00	Tinggi
22	55	100	1,00	Tinggi
23	70	100	1,00	Tinggi
24	60	100	1,00	Tinggi
25	35	85	0,77	Tinggi
26	70	100	1,00	Tinggi
27	55	100	1,00	Tinggi
28	40	90	0,83	Tinggi
29	95	100	1,00	Tinggi
30	85	100	1,00	Tinggi

Tabel 4.8 Data Peningkatan Skor Gain Kelas Kontrol

Siswa	Nilai		N-Gain	Kategori
	Pretest	Posttest		
1	20	50	0,38	Sedang
2	20	50	0,38	Sedang
3	30	60	0,43	Sedang

4	10	40	0,33	Sedang
5	40	70	0,50	Sedang
6	50	80	0,60	Sedang
7	40	70	0,50	Sedang
8	10	40	0,33	Sedang
9	20	50	0,38	Sedang
10	10	40	0,33	Sedang
11	30	60	0,43	Sedang
12	50	80	0,60	Sedang
13	20	50	0,38	Sedang
14	20	50	0,38	Sedang
15	50	80	0,60	Sedang
16	60	90	0,75	Tinggi
17	30	60	0,43	Sedang
18	30	60	0,43	Sedang
19	40	70	0,50	Sedang
20	30	60	0,43	Sedang
21	40	70	0,50	Sedang
22	35	65	0,46	Sedang
23	45	75	0,55	Sedang
24	55	85	0,67	Sedang
25	40	70	0,50	Sedang
26	60	90	0,75	Tinggi
27	55	85	0,67	Sedang
28	65	95	0,86	Tinggi
29	30	60	0,43	Sedang
30	35	65	0,46	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, presentase peningkatan skor yang didapatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada perhitungan berikut:

a. Presentase Skor Gain Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned} \text{Kriteria sedang} &= \frac{6}{30} \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kriteria tinggi} &= \frac{24}{30} \times 100\% \\ &= 80\% \end{aligned}$$

b. Presentase Skor Gain Kelas Kontrol

$$\begin{aligned} \text{Kriteria sedang} &= \frac{27}{30} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kriteria tinggi} &= \frac{3}{30} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Sebagaimana hasil presentase di atas, 80% siswa di kelas eksperimen berada pada kriteria tinggi yang artinya siswa mengalami peningkatan antara hasil *pretest* dengan *posttest*, sedangkan 20% siswa lainnya berada pada kriteria sedang. Adapun presentase di kelas kontrol, siswa yang berada pada kriteria tinggi hanya 10% , sedangkan 90% nya berada pada kriteria sedang. Hal ini menunjukkan juga bahwa kelas yang diberikan perlakuan mengalami peningkatan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

5. Lembar Angket

Lembar angket dibagikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan kepercayaan diri setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, pengisian angket dilakukan pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2022 yakni setelah siswa mengerjakan *posttest*. Adapun hasil penghitungan skor angket kelas eksperimen dan kelas control adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Analisis Hasil Angket Kelas Eksperimen

Pernyataan ke-	Frekuensi pilihan jawaban				Skor				Total Skor	Persentase
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
1	22	8	0	0	88	24	0	0	112	93%
2	18	12	0	0	72	36	0	0	108	90%
3	21	9	0	0	84	27	0	0	111	93%
4	14	16	0	0	56	48	0	0	104	87%
5	19	11	0	0	76	33	0	0	109	91%
6	20	10	0	0	80	30	0	0	110	92%
7	21	9	0	0	84	27	0	0	111	93%
8	24	16	0	0	96	18	0	0	114	95%
9	15	15	0	0	60	45	0	0	105	88%

Dari hasil penghitungan skor angket kelas eksperimen di atas, butir pernyataan pertama memperoleh total skor 112 dengan persentase 93%, butir pernyataan kedua memperoleh total skor 108 dengan persentase 90%,

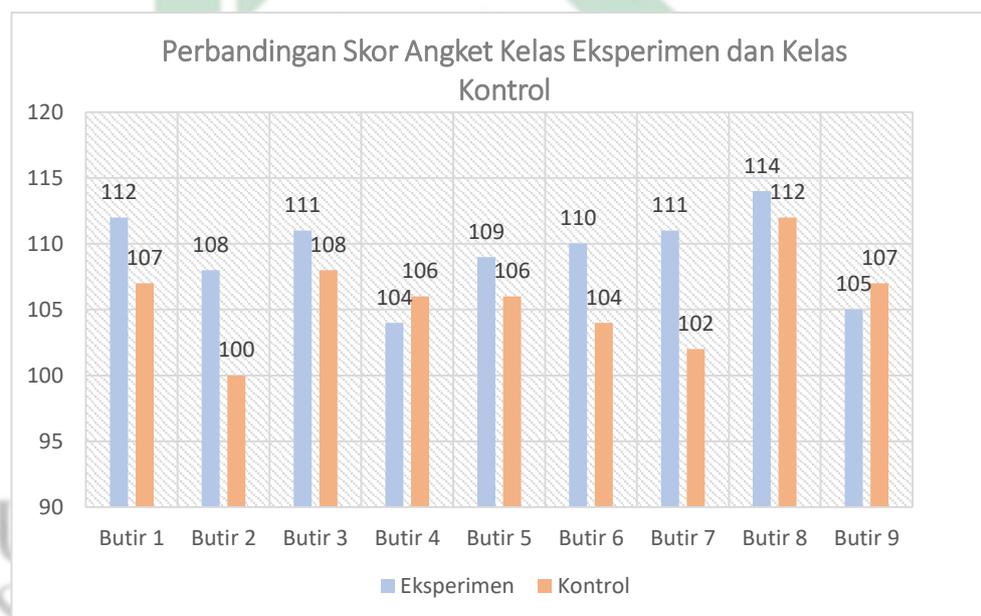
butir pernyataan ketiga memperoleh total skor 111 dengan persentase 93%, butir pernyataan keempat memperoleh total skor 104 dengan persentase 87%, butir pernyataan kelima memperoleh total skor 109 dengan persentase 91%, butir pernyataan keenam memperoleh total skor 110 dengan persentase 92%, butir pernyataan ketujuh memperoleh total skor 111 dengan persentase 93%, butir pernyataan kedelapan memperoleh total skor 114 dengan persentase 95%, butir pernyataan kesembilan memperoleh total skor 105 dengan persentase 88%. Dari kesembilan butir angket diperoleh total skor 984 sehingga rata-rata kelas eksperimen sebesar 109.

Tabel 4.10 Analisis Hasil Angket Kelas Kontrol

Pernyataan ke-	Frekuensi pilihan jawaban				Skor				Total Skor	Persentase
	SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS		
1	18	11	1	0	72	33	2	0	107	89%
2	11	18	1	0	44	54	2	0	100	83%
3	18	12	0	0	72	36	0	0	108	90%
4	16	14	0	0	64	42	0	0	106	88%
5	16	14	0	0	64	42	0	0	106	88%
6	14	16	0	0	56	48	0	0	104	87%
7	14	14	2	0	56	42	4	0	102	85%
8	22	8	0	0	88	24	0	0	112	93%
9	15	15	0	0	60	45	0	0	107	89%

Dari hasil penghitungan skor angket kelas kontrol di atas, butir pernyataan pertama memperoleh total skor 107 dengan persentase 89%, butir pernyataan kedua memperoleh total skor 100 dengan persentase 83%, butir pernyataan ketiga memperoleh total skor 108 dengan persentase 90%,

butir pernyataan keempat memperoleh total skor 106 dengan persentase 88%, butir pernyataan kelima memperoleh total skor 106 dengan persentase 88%, butir pernyataan keenam memperoleh total skor 104 dengan persentase 87%, butir pernyataan ketujuh memperoleh total skor 102 dengan persentase 85%, butir pernyataan kedelapan memperoleh total skor 112 dengan persentase 93%, butir pernyataan kesembilan memperoleh total skor 107 dengan persentase 89%. Dari kesembilan butir angket diperoleh total skor 952 sehingga rata-rata kelas eksperimen sebesar 105.



Grafik 4.2 Perbandingan Skor Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui perbandingan hasil skor kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kesembilan butir pernyataan. Adapun hasil perhitungan dari keseluruhan subyek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Skor Keseluruhan Jawaban Angket

Butir Angket Ke-	Pernyataan	Total Skor	Persentase
1.	Saya bersemangat dalam berdiskusi pelajaran fiqih	219	91%
2.	Saya bekerja keras dalam berdiskusi pelajaran fiqih	208	87%
3.	Saya melaksanakan tugas dengan baik	219	91%
4.	Saya bertanggungjawab terhadap hasil diskusi	210	88%
5.	Saya aktif dalam berdiskusi	215	90%
6.	Saya berani menyampaikan pendapat	214	89%
7.	Saya tidak gugup saat berdiskusi	213	89%
8.	Saya menghargai pendapat orang lain	226	94%
9.	Saya bisa berbuat mandiri	212	88%

Berdasarkan tabel di atas, pada butir angket pertama dengan pernyataan "Saya bersemangat dalam berdiskusi pelajaran fiqih" mendapatkan persentase sebesar 91% yang berarti bahwa siswa bersemangat dalam melakukan diskusi pada pembelajaran fiqih. Pada butir kedua dengan pernyataan "Saya bekerja keras dalam berdiskusi pelajaran fiqih" mendapatkan persentase sebesar 87% yang berarti bahwa siswa bekerja keras dalam berdiskusi pelajaran fiqih. Pada butir ketiga dengan pernyataan "Saya melaksanakan tugas dengan baik" mendapatkan persentase sebesar 91% yang berarti bahwa siswa melaksanakan tugas

dengan baik. Pada butir angket keempat dengan pernyataan "Saya bertanggungjawab terhadap hasil diskusi" mendapatkan persentase sebesar 88% yang berarti bahwa siswa bertanggungjawab terhadap hasil diskusi.

Pada butir angket kelima dengan pernyataan "Saya aktif dalam berdiskusi" mendapatkan persentase sebesar 90% yang berarti bahwa siswa aktif dalam berdiskusi. Pada butir angket keenam dengan pernyataan "Saya berani menyampaikan pendapat" mendapatkan persentase sebesar 89% yang berarti bahwa siswa berani menyampaikan pendapat. Pada butir angket ketujuh dengan pernyataan "Saya tidak gugup saat berdiskusi" mendapatkan persentase sebesar 89% yang berarti bahwa siswa tidak gugup saat berdiskusi. Pada butir angket kedelapan dengan pernyataan "Saya menghargai pendapat orang lain" mendapatkan persentase sebesar 94% yang berarti bahwa siswa menghargai pendapat orang lain. Pada butir angket kesembilan dengan pernyataan "Saya bisa berbuat mandiri" mendapatkan persentase sebesar 88% yang berarti bahwa siswa bisa berbuat mandiri.

D. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Skor	Kategori
1	Persiapan	4	Sangat Baik
2	Kegiatan Awal Meliputi :		

	<p>i. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</p> <p>j. Memberikan motivasi, apersepsi dan pertanyaan atau permasalahan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa</p> <p>k. Mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Baik</p> <p>Baik</p> <p>Cukup</p>
3	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Meliputi :</p> <p>a. Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai</p> <p>b. Guru mengintruksikan siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan oleh guru</p> <p>c. Guru mengintrusikan siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang/berpasangan dan saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing</p> <p>d. Guru memimpin diskusi dan masing-masing kelompok mengemukakan hasil diksusnya</p>	<p>4</p> <p>4</p> <p>4</p> <p>3</p>	<p>Sangat Baik</p> <p>Sangat Baik</p> <p>Sangat Baik</p> <p>Baik</p>
4	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Meliputi :</p>	<p>4</p>	<p>Sangat Baik</p>

a. Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum disampaikan oleh beberapa kelompok	3	Baik
b. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil diskusi	3	Baik
c. Guru memberikan <i>feed back</i> atau umpan balik korektif	4	Sangat Baik
d. Mengakhiri pembelajaran		
Total Skor		41

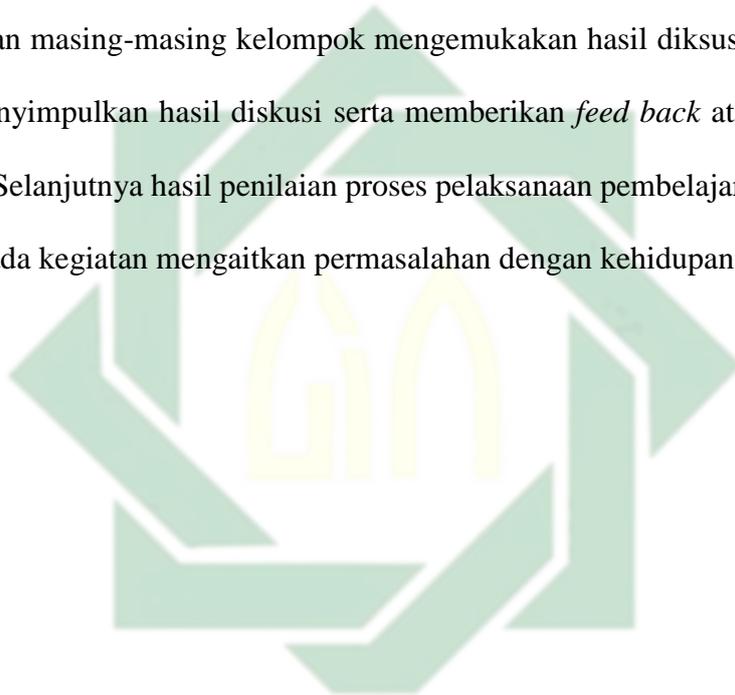
$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata - rata} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah keseluruhan kegiatan pembelajaran}} \\
 &= \frac{41}{12} \\
 &= 3,41
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel penilaian di atas dan hasil perhitungan rata-rata diperoleh nilai 3,41. Yang berarti bahwa nilai keseluruhan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqh termasuk dalam kategori baik.

Adapun hasil penilaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 4 yaitu pada kegiatan persiapan, penyampaian inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, pengintruksian siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan, pengintruksian siswa untuk membuat kelompok yang terdiri dari 2 orang/berpasangan dan saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing,

mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum disampaikan oleh beberapa kelompok serta mengakhiri pembelajaran.

Sedangkan hasil penilaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3 yaitu pada penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian motivasi, apersepsi dan pertanyaan atau permasalahan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa, memimpin diskusi dan masing-masing kelompok mengemukakan hasil diskusinya, mengajak siswa menyimpulkan hasil diskusi serta memberikan *feed back* atau umpan balik korektif. Selanjutnya hasil penilaian proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 2 yaitu pada kegiatan mengaitkan permasalahan dengan kehidupan sehari-hari.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan diperoleh nilai rata-rata 3,41 yang berarti bahwa nilai keseluruhan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih termasuk dalam kategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut dapat diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan atau menjawab pertanyaan.⁷⁵ Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran seperti pada aspek keterampilan guru dalam mengelola kelas, aktifitas siswa dan motivasi belajar siswa.⁷⁶ Menurut hasil penelitian yang dilakukan Reskiwati pada siswa kelas VIII di SMPN 1

⁷⁵ Ita, "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Inkuiri. (Student's High Order Thinking Skill and Their Cognitive Achievement Through Cooperative Learning Based on Inquiry)," *BIOEDUKASI; Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2018): 23–28.

⁷⁶ Ida Laila and Syafii, "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan Madura" (n.d.): 1–9.

Sungguminasa menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika.⁷⁷

B. Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin

Berdasarkan grafik yang disajikan pada bab IV dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen adalah 44,5%, sedangkan rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh kelas kontrol adalah 35,67%.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh menyatakan bahwa hasil *pretest* siswa mata pelajaran PAI sebelum menggunakan model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* 65% dari keseluruhan siswa tergolong sedang, 20% tergolong rendah dan hanya 15% siswa yang tergolong tinggi.⁷⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Eva dkk di SMA Negeri 2 Kabanjahe memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share*, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai *pretest* terendah sebesar 40 dan nilai tertinggi maksimal 84 dengan rata-rata sebesar 65,89.⁷⁹

⁷⁷ Reskiwati Salam, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI MATEMATIS Reskiwati Salam," *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 20, no. 2 (2017): 108–116.

⁷⁸ Elhefni and Susilawati, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sdn 2 Palak Tanah Muara Enim."

⁷⁹ Eva Hennita Simanungkalit, Adriana Y D Lumban Gaol, and Dasni Karo, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Disertai Media Gambar Terhadap

Sedangkan hasil dari pengamatan guru mengenai kepercayaan diri siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi kelompok serta kurang berani untuk mengemukakan pendapat di kelas. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa bergantung pada kemampuan dan keaktifan siswa yang lain. Sebagaimana hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* hasil *pretest* siswa lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan perlakuan.

C. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* pada Materi Fiqih Kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin

Berdasarkan grafik peningkatan nilai siswa yang disajikan pada bab IV dapat diketahui bahwa rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen adalah 88,17%, sedangkan hasil *posttest* di kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 65,67%. Dari penghitungan skor gain tersebut menunjukkan bahwa di kelas eksperimen terdapat 20% siswa yang mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, dan 80% siswa mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil penghitungan skor gain di kelas kontrol terdapat 90% siswa

Kemampuan Berpikir Kritis,” *Jurnal Pelita Pendidikan* 7 (2019), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>.

yang mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, dan 10% siswa mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi.

Adapun hasil uji *t pretest* didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 0,074 dengan t_{tabel} sebesar 0,05 dan hasil uji *t posttest* didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 0,05. Maka, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin. Perbandingan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan menunjukkan rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan pada uji hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih terdapat pengaruh dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain diantaranya menurut Florentina dan Leonard yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.⁸⁰ Menurut Putri dkk dengan hasil penelitiannya pada siswa kelas IX MTs Laboratorium IKIP Al-Washliyyah Medan yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif

⁸⁰ Florentina and Leonard, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): 96–106.

Think-Pair-Share diperoleh hasil yang sangat bagus dan peningkatan nilai dengan nilai rata-rata 82,1% yang sebelumnya hanya memperoleh nilai rata-rata 62,1%.⁸¹ Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fitrihidajati dkk di SMA Sejahtera Surabaya bahwa pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, yang juga termasuk kemampuan berpikir kritis.⁸²

Namun hasil penelitian menunjukkan hasil yang sebaliknya, bahwa tidak ada pengaruh antara model pembelajaran *Think-Pair-Share* dengan keterampilan berpikir kritis terhadap hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena hasil belajar yang mengalami kenaikan dapat diperoleh siswa yang memiliki keterampilan berpikir kritis tinggi maupun rendah.⁸³

Adapun hasil dari penghitungan skor angket, dapat diketahui perbandingan hasil skor kelas eksperimen dan kelas kontrol dari kesembilan butir pernyataan. Pada butir pernyataan pertama kelas eksperimen memperoleh hasil presentase lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan selisih 4%, pada butir kedua selisih 7%, butir ketiga selisih 3%, butir keempat hasil presentase kelas kontrol unggul 1% dibandingkan kelas eksperimen, butir kelima selisih kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 3%, butir keenam selisih 5%,

⁸¹ Afni, Parianto, and Maulana, "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan TA. 2019/2020."

⁸² Fitrihidajati and dkk, "Penerapan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di SMA Sejahtera Surabaya.," in *Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010.*, 2010.

⁸³ Syamsiah, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik."

butir ketujuh selisih 8%, butir kedelapan selisih 2% dan butir kesembilan kelas kontrol unggul 1%.

Dengan demikian, hasil presentase kesembilan butir pernyataan angket kepercayaan diri kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lain diantaranya menurut Siti yang memaparkan bahwa model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat memperbaiki rasa percaya diri siswa, karena semua siswa diberikan kesempatan untuk turut aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Sehingga siswa dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru.⁸⁴ Namun hasil penelitian Reskiwati Salam menunjukkan hasil yang sebaliknya, bahwa tidak ada peningkatan skor kepercayaan diri antara siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.⁸⁵

Hasil penelitian Agni dan Heni yang juga didukung oleh hasil penelitian Ika mengemukakan korelasi antara kemampuan berpikir kritis dan kepercayaan diri dengan interpretasi bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka

⁸⁴ Aslamiyah, "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pai Share."

⁸⁵ Salam, "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI MATEMATIS Reskiwati Salam."

semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.⁸⁶⁸⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Fani Juliyanto yang mengaitkan antara kepercayaan diri dengan motivasi sosial, bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung tinggi pula motivasi sosial yang dimiliki. Hal ini akan berpengaruh juga terhadap keaktifan siswa tersebut dalam proses pembelajaran yang berlangsung.⁸⁸ Hasil penelitian Tresnawati dkk menyimpulkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA 74,6% dipengaruhi oleh kepercayaan diri, sedangkan 25,4% dipengaruhi oleh faktor selain kepercayaan diri.⁸⁹ Menurut Nurkholifa dkk menyatakan pada hasil penelitiannya bahwa kepercayaan diri dengan kemampuan berpikir kritis siswa memiliki hubungan yang tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,75.⁹⁰ Dan menurut hasil penelitian yang dilakukan Rohmat dan Lestari menyimpulkan bahwa percaya diri memberikan kontribusi penting untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa.⁹¹

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dikaitkan dengan penelitian ini hasilnya relevan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dan temuan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share dapat meningkatkan

⁸⁶ Melyana and Pujiastuti, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP."

⁸⁷ Ika Putri Wulandari, "Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient," *Jurnal PRISMA* 2 (2019): 629–636.

⁸⁸ Perdana, "Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar."

⁸⁹ Tresnawati, Wahyu Hidayat, and Euis Eti Rohaeti, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMA," *Jurnal Symmetry* 2 (2017): 116–122.

⁹⁰ Siti Nurkholifah, Toheri, and Widodo Winarso, "Hubungan Antara Self Confidence Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika," *Edumatica* 08, no. 01 (2018): 58–66.

⁹¹

kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi Fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan diperoleh nilai rata-rata 3,41 yang berarti bahwa nilai keseluruhan pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih termasuk dalam kategori baik.
2. Rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh kelas eksperimen adalah 44,5%, sedangkan rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh kelas kontrol adalah 35,67%. Hasil dari pengamatan guru mengenai kepercayaan diri siswa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* menunjukkan hasil bahwa sebagian besar siswa masih kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam diskusi kelompok serta kurang berani untuk mengemukakan pendapat di kelas. Hal tersebut terjadi karena sebagian besar siswa bergantung pada kemampuan dan kekatifan siswa yang lain. Sebagaimana hasil penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* hasil *pretest* siswa lebih rendah dibandingkan sesudah diberikan perlakuan.
3. Rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh kelas eksperimen adalah 88,17%, sedangkan hasil *posttest* di kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 65,67%. Dari penghitungan skor gain tersebut menunjukkan bahwa di kelas

eksperimen terdapat 20% siswa yang mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, dan 80% siswa mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil penghitungan skor gain di kelas kontrol terdapat 90% siswa yang mengalami peningkatan dengan kriteria sedang, dan 10% siswa mengalami peningkatan dengan kriteria tinggi. Adapun hasil uji *t pretest* didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 0,074 dengan t_{tabel} sebesar 0,05 dan hasil uji *t posttest* didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 0,05. Maka, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi fiqih kelas IV di MI Maarif Ketegan Tanggulangin.

Sedangkan hasil penghitungan presentase kesembilan butir pernyataan angket kepercayaan diri kelas eksperimen memperoleh hasil lebih tinggi dengan skor sebesar 984 (rata-rata 109%) dibandingkan dengan kelas kontrol yang memperoleh skor sebesar 952 (rata-rata 105%) . Hal ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis tentang peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa melalui model kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih kelas IV di MI Maarif

Ketegangan Tanggulangin terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan pemaparan penulis pada penelitian ini, antara lain:

1. Bagi guru

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* pada materi fiqih sebagai alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan cara menyesuaikan langkah pembelajaran strategi *Think-Pair-Share*.

2. Bagi peneliti lain

Peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa sebaiknya menggunakan penambahan media sebagai pendukung model pembelajaran yang diterapkan. Selain itu, juga dapat menambahkan variabel lain yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Bagi masyarakat

Diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan minat perhatian lebih terhadap perkembangan pendidikan di lingkungan sekitar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Putri Laila, Parianto, and Mohammad Firman Maulana. "Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Laboratorium IKIP Al-Washliyah Medan TA. 2019/2020." *Jurnal Taushiah* 10, no. 1 (2020): 97–110.
- Andriyani, Retno, and Nisvu Nanda Saputra. "Optimalisasi Kemampuan Higher Order Thinking Skills Mahasiswa Semester Awal Melalui Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Berpikir Kritis." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 8, no. 1 (2020): 77–86.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 1992. <https://books.google.co.id/books?id=aO5BAQAACAAJ>.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe Think Pai Share." *Jurnal Akademika* 11, no. 2 (2017): 155–165.
- Efendiy, K. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 04" *Likhitaprajna* 18, no. 1 (2014): 60–67. <http://likhitapradnya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/likhitapradnya/article/view/28>.
- Elhefni, and Susilawati. "Peningkatan Hasil Belajar PAI Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sdn 2 Palak Tanah Muara Enim." *Jurnal Ta'dib* 15, no. 02 (2010): 213–234.
- Fabiani, Raden Roro Michelle, and Hetty Krisnani. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini." In *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7:40–47. Universitas Padjadjaran, 2020.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif*. Cet I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Fatimah, Dewi. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4, no. 1 (2015): 23–29.
- Fitrihidajati, and dkk. "Penerapan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Di SMA Sejahtera Surabaya." In *Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS 2010.*, 2010.
- Florentina, and Leonard. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): 96–106.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*.

Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.

Hake, Richard R. "Analyzing Chane/Gain Scores" (1999): 1–4.

Hayati, Mardiyah. "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017." *Pedagogi; Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2017): 100–105.

Hidayat, Wahyu, Muzakkir Muzakkir, Hamsiah Hamsiah, and Irnawati Irnawati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Shalat Sunnah." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2021): 155–169.

Hikmawati, Haerunisyah Sahidu, and Syahrial Ayub. "Metode Think-Pair-Share Dengan Analisis Artikel Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa." *Kappa Journal* 5, no. 1 (2021): 20–30.

Huda, Miftahul. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Ita. "Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Inkuiri. (Student's High Order Thinking Skill and Their Cognitive Achievement Through Cooperative Learning Based on Inquiry)." *BIOEDUKASI; Jurnal Pendidikan Biologi* 11, no. 1 (2018): 23–28.

Laila, Ida, and Syafii. "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV Di MI Mardhatillah Sanalaok Waru Pamekasan Madura" (n.d.): 1–9.

Lestari, Anggi, Asep Saepulrohman, and Ghullam Hamdu. "Pengembangan Soal Tes Berbasis Hots Pada Model Pembelajaran Latihan Penelitian Di Sekolah Dasar." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2016): 74–83.

Maolani, Rukaesih A, and Ucu Cahyana. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet I. Depok: RajaGrafindo Persada, 2015.

Marta, Rusdial. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2017): 74–79.

Masriyah. *Asesmen Proses Dan Hasil Belajar*. Surabaya: UNESA University Press, 2018.

Maufur, Hasan Fauzi. *Sejuta Jurus Mengajar Dan Mengasyikkan*. Semarang: PT. Sindua Press, 2009.

Melyana, Agni, and Heni Pujiastuti. "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP." *Jurnal Pembelajaran*

Matematika Inovatif 3, no. 3 (2020): 239–246.

- Nataliasari, Ike. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTS.” *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2014): 1–12.
- Nurhayati, and Lia Angraeni. “Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa (Higher Order Thinking) Dalam Menyelesaikan Soal Konsep Optika Melalui Model Problem Based Learning.” *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 3, no. 2 (2017): 119–126.
- Nurkholifah, Siti, Toheri, and Widodo Winarso. “Hubungan Antara Self Confidence Degan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika.” *Edumatica* 08, no. 01 (2018): 58–66.
- Pallant, Julie. *SPSS Survival Manual 4th Edition*. UK : Mc Graw Hill, 2010.
- Perdana, Fani Juliyanto. “Pentingnya Kepercayaan Diri Dan Motivasi Sosial Dalam Keaktifan Mengikuti Proses Kegiatan Belajar.” *Jurnal Edueksos* VIII, no. 2 (2019): 70–87.
- Riduan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Salam, Reskiwati. “EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KOMUNIKASI MATEMATIS Reskiwati Salam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 20, no. 2 (2017): 108–116.
- Sampsel, Ariana. “Finding the Effects of Think-Pair-Share on Student Confidence and Participation.” *Honor Project* 28 (2013): 1–19. <https://scholarworks.bgsu.edu/honorsprojects/28/%0Ahttps://scholarworks.bgsu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1029&context=honorsprojects>.
- Simanungkalit, Eva Hennita, Adriana Y D Lumban Gaol, and Dasni Karo. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (Tps) Disertai Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Pelita Pendidikan* 7 (2019). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/index>.
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning: Teori, Riset Dan Praktik*, Terj. Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media, 2009.
- Sugiarto, Dino, and Puji Sumarsono. “The Implementation of Think-Pair-Share Model to Improve Students ’ Ability in Reading Narrative Texts.” *International Journal of English and Education* 3, no. 3 (2014): 206–215.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet II. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suyanto, Arie Purwa Kusuma, Nurina Kurniasari Rahmawati, and Fiki Alghadari.

- “Workshop Penyusunan Dan Penilaian Soal Berbasis HOTS Pada Pembelajaran Guru Matematika.” *Kanigara* 1, no. 1 (2021): 55–61.
- Syamsiah. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Dengan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” In *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru PAI*, 1:2179–2188. Palangka Raya: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya, 2021.
- Tresnawati, Wahyu Hidayat, and Euis Eti Rohaeti. “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa SMA.” *Jurnal Symmetry* 2 (2017): 116–122.
- Vega, Asla De, Hapidin, and Karnadi. “Pengaruh Pola Asuh Dan Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri.” *Jurnal Obsesi* 3, no. 2 (2019): 433–439.
- Wahyuningtyas, Neni, and Nurul Ratnawati. “Workshop Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (Hots) Bagi Guru-Guru Mgmp Ips Kabupaten Malang Pelatihan Penyusunan.” *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial* 1, no. 2 (2018): 73.
- Widana, I Wayan. *Modul Penyusunan Soal Higher Ordher Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direkotor Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Meengah., 2017.
- Wildan, Wildan, Aliefman Hakim, Dwi Laksmiwati, Lalu Rudyat Telly Savalas, and Supriadi Supriadi. “Sosialisasi Dan Pendampingan Pengembangan Instrumen Hasil Belajar Berbasis Ketrampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Mahasiswa Magister Pendidikan IPA Universitas Mataram.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 2, no. 1 (2019).
- Winataputra, Udin S. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001.
- Wulandari, Ika Putri. “Berpikir Kritis Matematis Dan Kepercayaan Diri Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient.” *Jurnal PRISMA* 2 (2019): 629–636.
- Yulidar, and Khairani. “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dan Peran Konselor Sekolah.” In *Semarak 50 Tahun Jurusan BK FIP UNP*, 63–39. Padang, 2017.
- Yuniar, Maharani, Cece Rakhmat, and Asep Saepulrohman. “Analisis Hots (High Order Thinking Skills) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sd Negeri 7 Ciamis.” *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (2015): 187–195.
- “Translate English-Indonesia.” Accessed June 29, 2022. <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english-indonesian/self-confidence>.